

**PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK
HAJI TERHADAP PEMAHAMAN IBADAH HAJI
DI KOTA PAREPARE**



Oleh :

SRI WULANDARI

NIM: 15.3300.011

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK
HAJI TERHADAP PEMAHAMAN IBADAH HAJI
DI KOTA PAREPARE**



Oleh :

SRI WULANDARI

NIM: 15.3300.011

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memproleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Pada Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

**PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK
HAJI TERHADAP PEMAHAMAN IBADAH HAJI
DI KOTA PAREPARE**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama Mahasiswa : Sri Wulandari
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare
NIM : 15.3300.011
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare B-3473/In.39/PP.00.9/12/2018
Tanggal Persetujuan : 09 Desember 2018

Disetujui Oleh :

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.
NIP. : 19680404 199303 1 005
Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.
NIP. : 19761231 200901 1 047



Mengetahui;
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. H. Abd. Halim K. M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

SKRIPSI

**PENGARUH PELAKSANAAN BIMBINGAN MANASIK
HAJI TERHADAP PEMAHAMAN IBADAH HAJI
DI KOTA PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

SRI WULANDARI
NIM: 15.3300.011

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada hari (Selasa, 07 Januari 2020) dan
Dinyatakan telah memenuhi syarat

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.



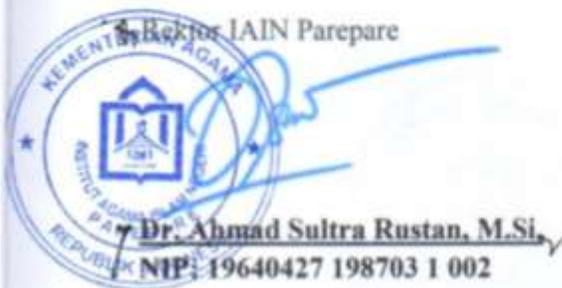
NIP. : 19680404 199303 1 005

Pembimbing Pendamping : Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.



NIP. : 19761231 200901 1 047

Bekor IAIN Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP: 19640427 198703 1 002

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. H. Abd. Halim K. M.A.
NIP: 19590624 199803 1 001

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare

Nama Mahasiswa : Sri Wulandari

NIM : 15.3300.011

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Program Studi : Manajemen Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare B-3473/In.39/PP.00.9/12/2018

Tanggal Persetujuan : 09 Desember 2018

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag.	(Ketua)
Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I.	(Sekretaris)
Dr. Zulfah, M.Pd.	(Anggota)
Nurhikmah, M.Sos.I.	(Anggota)



Mengetahui;

Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare



Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji hanya milik Allah Swt., yang tidak pernah menyia-nyiakan siapapun yang mengharap keridhaan-Nya. Hanya karena taufiq dan pertolongan-Nya semata, semua wujud kepentingan dapat dilaksanakan dengan sempurna. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpah atas junjungan, Rasulullah Saw., keluarga, sahabat, dan para pengikutnya hingga akhir zaman.

Penulisan skripsi ini, penulis telah menerima bantuan dan dukungan serta berkat bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga dapat terwujud sebagaimana adanya. Pada kesempatan ini penulis haturkan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua Ayahanda (Almarhum) Abidin dan Ibunda Hasmiah, tercinta atas segala bimbingan, doa, dan pengorbanan yang tak mungkin sanggup untuk terbalaskan, dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Bapak Dr. H. Muhammad Saleh, M.Ag. selaku pembimbing I dan Bapak Dr. Ramli, S.Ag., M.Sos.I. selaku pembimbing II yang telah dengan sabar, tulus, dan ikhlas meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan, dan saran-saran yang sangat berharga kepada penulis selama penyusunan skripsi.

Selanjutnya, tidak lupa pula penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu baik secara moril maupun materil selama penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah bekerja keras dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Dr. H. Abdul Halim K, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah. Dr. Iskandar, M.Sos.I dan Dr. Musyarif, M.Ag selaku wakil dekan I dan wakil dekan II atas pengabdianya telah menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa IAIN Parepare.
3. Nurhikmah, M.Sos.I, selaku penanggung jawab Jurusan Manajemen Dakwah atas segala pengabdian dan bimbingannya bagi mahasiswa baik dalam proses perkuliahan maupun diluar dari perkuliahan.
4. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
5. Dosen pada Jurusan Manajemen Dakwah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
6. Semua orang yang menjadi objek dalam penelitian ini, penulis ucapkan terima kasih sudah membantu penulis dalam memberikan informasi terhadap hasil penelitian penulis dan bersedia menjadi objek dalam penelitian ini.
7. Saudara-saudaraku Awaluddin, Anita, Muhammad Ali, Sitti Fatimah, Paman, Bibi dan sepupu-sepupu yang tercinta atas doa dan semangat yang diberikan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Sahabat penulis yang telah memberikan bantuan dan alur pemikirannya terkhusus kepada Rosyanti, Fatmawati, Azizah, Fajrin, Jeni, Mia, Bunga, Fitri, Juwita, Amelia, dilla, fida, nani, umi, lia, diana, dan kiki, sita.

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Dakwah (MD) angkatan 2015, Senior MD 2014, dan seluruh teman-teman yang telah banyak membantu penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

Tak lupa pula penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik moral maupun material sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan. Semoga Allah Swt., berkenan menilai segala kebijakan sebagai amal jariah dan memberikan rahmat dan pahala-Nya.

Akhirnya penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran konstruktif demi kesempurnaan skripsi ini.



Parepare, 01 September 2019

Penulis

SRI WULANDARI

15.3300.011

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Sri Wulandari
NIM : 15.3300.011
Tempat/Tanggal Lahir : Tuppu, 25 April 1997
Program Studi : Manajemen Dakwah
Fakultas : Ushuluddin, Adab, dan Dakwah
Judul Skripsi : Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji
Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota
Parepare
Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Ketua Jurusan, IAIN Parepare
B-3473/In.39/PP.00.9/12/2018
Tanggal Persetujuan : 09 Desember 2018

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, penulis bersedia diberikan hukuman sebagaimana mestinya.

Parepare, 01 September 2019

Penulis



SRI WULANDARI

15.3300.011

ABSTRAK

Sri Wulandari. Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji di Kota Parepare (dibimbing oleh Bapak Muhammad Saleh dan Ramli).

Bimbingan manasik haji adalah proses bantuan profesional yang memberikan suatu informasi kepada para jama'ah mengenai hal-hal yang berkaitan dengan ibadah haji seperti melaksanakan ihram, tawaf sai, dan wukuf di Arafah. Tujuan dari bimbingan mansik haji adalah agar jama'ah memahami tata cara pelaksanaan dan aturan-aturan dasar ibadah haji. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pemahamn jama'ah di tanah suci setelah melaksanakan bimbingan manasik haji dengan latar belakang jama'ah yang berbeda.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif kuantitatif, dengan sampel 40 orang dan menggunakan teknik pengambilan sampel adalah *random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan angket. Untuk memperoleh data variabel X yaitu pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan menggunakan angket skala likert, untuk memperoleh data variabel Y yaitu pemahaman ibadah haji dengan menggunakan angket skala likert. Data penelitian yang terkumpul kemudian dianalisis dengan menggunakan teknik statistik regresi, untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis penelitian menunjukkan bahwa:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pelaksanaan bimbingan manasik haji berada pada kategori cukup baik yaitu skor rata-rata 35 yang terletak pada interval 39-35 dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 40 responden yaitu nilai range Variabel X dibagi dengan jumlah kelas Variabel X. (2) Pemahaman jama'ah haji di kota parepare berada pada kategori cukup baik yaitu skor rata-rata 35 yang terletak pada interval 39-35 dibuktikan dengan menganalisis hasil angket dari 40 angket yaitu nilai range Variabel Y dibagi dengan jumlah kelas Variabel Y. Adapun hasil analisis pada pengujian statistik regresi sederhana, yaitu diperoleh $t_{hitung}=3132 > t_{tabel} =2.024$. Maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan Variabel Y. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman ibadah haji di Kota Parepare.

Kata Kunci: Bimbingan Manasik Haji dan Pemahaman Ibadah Haji

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN PENGAJUAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
KATA PENGANTAR	vii
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	x
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	4
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Kegunaan Penelitian.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu.....	6
2.1.1 Teori Bimbingan.....	7
2.1.2 Teori Ibadah Haji.....	17
2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Relevan	24

2.3 Kerangka Pikir	27
2.4 Hipotesis Penelitian	28
2.5 Definisi Operasional Variabel	28
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Jenis dan Desain Penelitian	30
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	31
3.3 Populasi dan Sampel.....	32
3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	33
3.5 Teknik Analisis Data	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	37
4.2 Deskripsi Hasil Penelitian	40
4.3 Pengujian Hipotesis	56
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian.....	60
BAB V PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	63
5.2 Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
BIOGRAFI PENULIS	

DAFTAR TABEL

No Tabel	Judul Tabel	Halaman
4.1	Hasil Angket Variabel X No 1	40
4.2	Hasil Angket Variabel X No 2	41
4.3	Hasil Angket Variabel X No 3	42
4.4	Hasil Angket Variabel X No 4	42
4.5	Hasil Angket Variabel X No 5	43
4.6	Hasil Angket Variabel X No 6	44
4.7	Hasil Angket Variabel X No 7	45
4.8	Hasil Angket Variabel X No 8	45
4.9	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel X	47
4.10	Tabel Nilai Interval Variabel X	48
4.11	Hasil Angket Variabel Y No 1	49
4.12	Hasil Angket Variabel Y No 2	50
4.13	Hasil Angket Variabel Y No 3	50
4.14	Hasil Angket Variabel Y No 4	51
4.15	Hasil Angket Variabel Y No 5	52
4.16	Hasil Angket Variabel Y No 6	52
4.17	Hasil Angket Variabel Y No 7	53
4.18	Hasil Angket Variabel Y No 8	54
4.19	Tabel Distribusi Frekuensi Variabel Y	54
4.20	Tabel Nilai Interval Variabel Y	56
4.21	Tabel Penolong Variabel X Dan Y	57

DAFTAR LAMPIRAN

No Lampiran	Judul Lampiran
1	Instrumen Penelitian X
2	Instrumen Penelitian Y
3	Tabulasi Angket Variabel X
4	Tabulasi Angket Variabel Y
5	Surat Izin Melaksanakan Penelitian Dari Fakultas
6	Surat Izin Penelitian Dari Sindali
7	Surat Izin Penelitian Dari Kantor Camat
8	Surat Keterangan Telah Meneliti Dari Kantor Camat
9	Dokumentasi
10	Biografi Penulis

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menunaikan ibadah haji merupakan kewajiban kaum muslim di seluruh dunia, dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia, maka Indonesia mendapatkan jatah (kuota) jamaah haji yang lebih besar dibandingkan dengan Negara-negara muslim lainnya. Ibadah haji merupakan rukun Islam yang kelima.¹ Yang diwajibkan Allah swt. Bagi orang-orang yang mampu dalam Al-Qur'an dinyatakan bahwa ibadah haji wajib atas setiap muslim yang mampu, yakni memiliki bekal sehat jasmani dan rohani.

Nidjam dan Hanan menjelaskan unsur pokok dalam penyelenggaraan ibadah haji yang harus diperhatikan: calon haji, pembiayaan, kelengkapan adminstratif, sarana transportasi, hubungan bilateral antarnegara, dan organisasi pelaksana. Unsur tersebut saling keterkaitan satu sama lainnya di mana mempersyaratkan jaminan dalam penyelenggaraan ibadah haji yang berkaitan dengan, jamaah haji yang telah terdaftar dan dan memenuhi syarat dapat diberangkatkan ke Arab Saudi, Seluruh jamaah haji yang telah berada di tanah suci dapat memenuhi akomodasi, konsumsi dan transportasi, Seluruh jamaah haji yang telah berada di tanah suci dapat menjalankan ibadah wukuf di Arafah dan rukun Islam lainnya, Jamaah yang telah menunaikan ibadah haji seluruhnya dapat dipulangkan ke daerah asal dengan selamat.² Ibadah haji tidaklah hanya dilaksanakan tanpa adanya bekal atau pemahaman maka perlu adanya

¹Nogarsyah Moede, *Haji dan Umrah* (Jakarta : Pustaka Ainun),h. 83.

²M. Nahar et al., *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia* (Cet..I; Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), h.1.

Manasik haji yang merupakan bimbingan yang harus dilakukan sebelum melaksanakan Ibadah Haji.

Pelaksanaan ibadah haji tidak lepas dari manasik haji. Manasik haji adalah pelatihan pelaksanaan ibadah haji yang diberikan kepada calon jama'ah. manasik haji biasanya dilakukan oleh kementerian Agama atau kelompok bimbingan ibadah haji. Tujuan diadakannya manasik haji agar calon jamaah mampu memahami tata cara dan aturan dalam pelaksanaan ibadah haji pada latihan ini jamaah akan dibimbing untuk melaksanakan praktik bersama jama'ah lainnya. Melaksanakan manasik haji harus dengan meneladani dan mempedomani manasik haji Rasulullah saw.

Proses pemahaman para jamaah dalam pelatihan manasik haji sangatlah dipengaruhi oleh manajemen yang diterapkan oleh kementerian Agama pada seksi penyelenggaraan ibadah haji kota parepare dalam melaksanakan manasik. Salah satunya ketika memberikan suatu pelatihan, petugas penyelenggaraan ibadah haji harus bisa menetapkan orang-orang yang ditugaskan sebagai pembimbing manasik sesuai kemampuan yang mereka miliki.

Kementerian agama kota parepare setiap musim haji melaksanakan bimbingan manasik haji yang diperuntukan untuk haji reguler, bimbingan ini dilakukan agar calon jamaah tidak merasa kebingungan dalam pelaksanaannya. Pelaksanaan bimbingan di kementerian agama kota parepare dilakukan di kantor dengan menggabungkan semua jamaah dari 4 kecamatan di kota parepare. Penulis merumuskan bimbingan yang dilakukan dikementerian agama berjalan baik hanya saja kementerian agama dalam memberikan materi manasik harus betul-betul memperhatikan calon jamaah dengan melihat latar belakang dari jamaah itu sendiri

karena ini dapat mempengaruhi minimnya pemahaman jamaah dalam melaksanakan ibadah haji.

Kementerian agama kota Parepare melaksanakan bimbingan manasik haji di kota parepare untuk calon jamaah haji, bimbingan manasik yang dilaksanakan di kementerian agama kota parepare mendapatkan beberapa masalah yang sering dihadapi calon jamaah haji dalam pelaksanaan bimbingan serta menjadi penghambat keberhasilan tujuan bimbingan secara efektif adalah latar belakang calon jamaah haji yang beragam terutama pendidikan. Menurut data yang diperoleh lebih banyak calon jama'ah berpendidikan sekolah dasar (SD), dan terdapat jama'ah yang tidak bisa berbahasa indonesia dan tidak bisa baca tulis.

Pengamatan terhadap bimbingan jamaah haji yang selama ini yang telah dilakukan, belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini dapat diamati dan ditemukan dalam pelaksanaan ibadah haji masih adanya jamaah haji yang memiliki pengetahuan yang dangkal. kenyataan lain menunjukkan bahwa masih banyak didapati sebagian umat Islam dalam menunaikan ibadah haji belum sesuai dengan harapan dan tuntunan yang ada, bahkan yang ada hanya ikut-ikutan tanpa mengerti apa yang sedang ia lakukan, hal ini dapat terjadi, karena lagi-lagi latar belakang jamaah haji yang sangat beragam. Penyelenggaraan pelaksanaan ibadah haji telah lama menjadi satu isu penting yang mengundang banyak perhatian masyarakat. Perhatian tersebut terutama berkisar pada masalah penyelenggaraan yang dinilai kurang optimal. Tumbuhnya kritik atas pelaksanaan haji bukan tanpa alasan, kasus-kasus yang berkaitan dengan proses pelaksanaan dan penyelenggaraan haji ini memunculkan banyak kritik dikarenakan minimnya pemahaman jamaah haji. Kualitas

pelaksanaan manasik haji sangat mempengaruhi tingkat pemahaman pelaksanaan ibadah haji. Pemahaman jamaah akan terpenuhi apabila proses penyampaian jasa dari si pemberi jasa kepada jamaah sesuai dengan apa yang dipersepsikan jamaah.

Untuk itu, pemerintah dalam hal kementerian Agama merupakan penanggung jawab dan pengelola penyelenggaraan ibadah haji. Sebagian masyarakat menilai keberhasilan kinerja kementerian Agama sering diukur sejauh mana kementerian Agama sukses dalam mengelola penyelenggaraan haji pada tahun tersebut. Apabila penyelenggaraan haji tidak sukses, maka kementerian ini menjadi sasaran kritikan dan sorotan dari berbagai pihak.

Haji merupakan bahasan yang sangat menarik untuk dikaji dalam hal pelaksanaannya, karena haji mengundang berbagai banyak polemik permasalahan setiap kali penyelenggaraannya pada musim haji. Hal yang paling disoroti dalam pelaksanaan ibadah haji adalah bimbingan, baik ketika di tanah air maupun ketika berada di tanah suci. Tidak sedikit jamaah yang kebingungan ketika berada di tanah suci, hal ini dipengaruhi karena kurangnya pemahaman calon jamaah. Hal ini yang mendorong penulis untuk melakukan penelitian dengan judul penelitian *“Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare”*

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Di Kota Parepare ?

1.2.2 Bagaimana Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare ?

1.2.3 Apakah Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah:

- 1.3.1 Untuk Mengetahui Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji di Kota Parepare.
- 1.3.2 Untuk Mengetahui Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare.
- 1.3.3 Untuk Mengetahui Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji di Kota Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas maka kegunaan atau manfaat yang ingin dicapai dengan penelitian ini adalah.

- 1.4.1 Sebagai sala satu karya ilmiah maka hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk perkembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan peneliti dan pembaca khususnya.
- 1.4.2 Semoga dapat menjadi bahan bacaan bermanfaat untuk memperluas pengetahuan pembaca sebagai tambahan referensi bagi penulis berikutnya.

BAB II

TINJAUAN TEORI

2.1 Deskripsi Teori

2.1.1 Teori Kognisi

Kata kognisi berasal dari bahasa latin "*congoscere*" yang artinya "mengetahui" atau "sebagai pemahaman terhadap pengetahuan" atau "kemampuan untuk memperoleh suatu pengetahuan tertentu."

Menurut Rita L Atkinson Kognisi pada abad kesembilan belas mengurus proses mental, seperti persepsi, daya ingat, penalaran, pilihan keputusan, pemecahan masalah dan metode yang digunakan untuk introspeksi.

Kognisi merupakan istilah yang mengacu pada proses mental yang terlibat dalam memperoleh pengetahuan dan pemahaman, termasuk berfikir, mengetahui, mengingat, menilai dan memecahkan masalah. Ini adalah tingkat yang lebih tinggi dari fungsi otak serta mencakup bahasa, imajinasi, persepsi, dan perencanaan. Secara umum terminologi kognisi mengacu pada semua aktifitas mental yang terlibat dalam menerima informasi, memahami, menyimpan, membuka, dan menggunakan. Dengan demikian, kognisi berhubungan dengan hal-hal berikut.

1. Parasensorik dan persepsi, persepsi yang memungkinkan kita untuk menerima informasi dari dunia (misalnya pengelihatian, pendengaran penciuman, rasa dan sensasi, taktil atau persepsi).
2. Proses mental yang terlibat dalam menghadirkan informasi dan mengakuinya sebagai sesuatu yang bermakna, merasakan pentingnya informasi berkaitan dengan apa yang sudah diketahui, pengorganisasian informasi, memutuskan

apa yang penting dan apa yang tidak penting, menyimpan informasi untuk kemudian mengambilnya saat diperlukan.

3. Menggunakan informasi untuk membuat keputusan tentang apa yang harus dilakukan, untuk memecahkan masalah, untuk berkomunikasi, dan sejenisnya.³

Adapun menurut Neisser mengemukakan bahwa kognisi adalah proses yang mengubah, mereduksi, memperinci, menyimpan dan mengungkapkan dan memakai setiap masukan yang datang dari alat indra.⁴ Dari uraian ini dapat disimpulkan bahwa kognisi merupakan kegiatan atau proses yang dilakukan untuk memperoleh informasi, pengetahuan, pemahaman, mengingat, dan memecahkan masalah.

2.1.2 Bimbingan

Bimbingan merupakan terjemahan dari “*guidance*” dalam bhs inggris. secara harfiah istilah “*guidanc*” dari akar kata “*guide*” berarti mengarahkan, memandu, mengelola dan menyetir. Sesuai dengan istilah maka secara umum bimbingan dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Jadi bimbingan adalah suatu proses membantu individu melalui usahanya sendiri untuk menemukan dan mengembangkan kemampuannya agar memperoleh kebahagiaan pribadi dan kemanfaatan sosial.⁵

Adapun menurut Rochman Natawidjaja Bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara berkesinambungan, supaya individu tersebut dapat memahami dirinya, sehingga dia sanggup

³Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Berfikir* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), h.80

⁴Neisser dalam Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori Teori Psikologi Sosial* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1983), h.83.

⁵Samsul Munir, *Bimbingan Dan Kongseling Islam* (Jakarta : Amzah, 2008), h. 3

mengarahkan dirinya dan dapat bertindak secara wajar, sesuai dengan tuntunan dan keadaan lingkungan, keluarga, masyarakat dan kehidupan pada umumnya.⁶

Dari pengertian diatas dapat dipahami bahwa bimbingan adalah proses pemberian bantuan secara terarah yang dilakukan seseorang yang ahli dalam bidangnya untuk membantu dalam memecahkan masalahnya sehingga dapat mengembangkan kemampuan dirinya dan mandiri, sehingga mampu memutuskan dalam menentukan arah dan tujuan hidupnya, memahami dirinya dan mengenal dirinya serta mampu beradaptasi dengan lingkungan hidupnya secara baik berdasarkan norma- norma yang berlaku di masyarakat.

2.1.2.1 Fungsi Bimbingan

Fungsi bimbingan sebagai pemberi layanan kepada peserta didik agar dapat berkembang secara optimal sehingga menjadi pribadi yang mandiri. Dan adapun fungsi bimbingan yaitu sebagai berikut.

1. Fungsi pemahaman, yaitu membantu individu agar memiliki pemahaman terhadap dirinya (potensinya) dan lingkungannya (pendidikan, pekerjaan, dan norma agama). Berdasarkan pemahaman ini, individu diharapkan mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal
2. Fungsi preventif yang berkaitan dengan upaya konselor untuk senantiasa mengantisipasi berbagai masalah yang mungkin terjadi dan berupaya untuk mencegahnya, supaya tidak dialami oleh peserta didik

⁶Rochman Natawidjaja dalam Syamsu Yusuf. *Landasan Bimbingan Dan Konseling* (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2005), h. 6.

3. Fungsi Pengembangan, yaitu fungsi bimbingan yang sifatnya lebih proaktif dari fungsi-fungsi lainnya. Konselor senantiasa berupaya untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, yang memfasilitasi perkembangan konseli.
4. Fungsi Penyembuhan, yaitu fungsi bimbingan dan konseling yang bersifat *kuratif*. Fungsi ini berkaitan erat dengan upaya pemberian bantuan kepada konseli yang telah mengalami masalah, baik menyangkut aspek pribadi, sosial, belajar, maupun karir.
5. Fungsi Penyaluran, yaitu fungsi bimbingan dalam membantu individu memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan atau program studi, dan memantapkan penguasaan karir atau jabatan yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian dan ciri-ciri kepribadian lainnya. Dalam melaksanakan fungsi ini, konselor perlu bekerja sama dengan pendidik lainnya di dalam maupun di luar lembaga pendidikan.⁷ Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi bimbingan adalah proses yang membantu individu/calon jama'ah untuk mengenal dirinya dan mampu mengantisipasi berbagai masalah dan mengembangkan pemahaman jama'ah.

2.1.2.2 Pendekatan Dalam Bimbingan

Dalam melaksanakan bimbingan diperlukan beberapa pendekatan agar dalam pelaksanaan bimbingan sesuai dengan tujuan yang terarah . Adapun pendekatan dalam bimbingan sebagai berikut.

1. Pendekatan Individu

Pendekatan individu dilakukan dengan pendekatan perseorangan. Tiap orang dicoba didekati, pendekatan perseorangan. Tiap orang dicoba didekati,

⁷<https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/fungsi-prinsip-dan-asas-bimbingan-dan-konseling/>

dipahami dan ditolong secara perseorangan. Pendekatan ini dilakukan melalui wawancara langsung dengan individu. Dalam pendekatan ini terdapat hubungan yang dinamis. Individu merasa diterima dan dimengerti oleh pembimbing.

2. Pendekatan Bimbingan kelompok

Pendekatan kelompok diberikan oleh pembimbing berkelompok. beberapa orang yang bermasalah sama. atau yang dapat memperoleh manfaat dari pembimbing kelompok. Bimbingan kelompok dilaksanakan dalam tiga kelompok, yaitu kelompok (kecil 2-6 orang), kelompok sedang (7-12), dan kelompok besar (13-20 orang) ataupun kelas (20-40) orang. Pendekatan bimbingan kelompok mencakup informasi kelompok, penasihat kelompok, pengajaran remedial kelompok, penyuluhan kelompok dengan.⁸

Dari Uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pendekatan bimbingan individu adalah pendekatan yang perorangan. Sedangkan pendekatan kelompok merupakan pendekatan dimana setiap 1 kelompok dimasukkan orang/jamaah yang memiliki masalah yang sama dan memperoleh manfaat dari pembimbing kelompok.

2.1.2.3 Pengertian Manasik Haji.

Manasik haji adalah pelaksanaan ibadah haji yang diberikan kepada calon jama'ah haji. Manasik/pelatihan ini biasa dilakukan oleh Kementrian Agama atau kelompok bimbingan ibadah haji dan selama pelaksanaannya dipandu oleh pembimbing memahami aturan aturan dasar mengenai ibadah haji. Bimbingan ini dilakukan oleh semua calon jamaah haji diminta untuk praktek dimulai dari

⁸Fenti Hikmawati, *Bimbingan Kongseling* (Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 4

praktek kain ihram, niat tawaf dan dan lainnya. Manasik haji adalah tata cara dan peragaan melaksanakan baik umrah maupun haji sesuai syariah, dan merupakan hak yang tidak bisa diabaikan dengan seorang muslim yang akan melaksanakan ibadah haji, dilakukan sebelum perjalan haji. Dengan mengikuti manasik, setiap calon jamaah haji akan mendapatkan pengetahuan cata cara haji sesuai dengan rukun haji.⁹

Bimbingan manasik adalah proses bantuan profesional yang memberikan suatu informasi kepada para jamaah mengenai hal-hal peribadatan yang berkaitan dengan ibadah haji seperti melaksanakan ihram, tawaf sai, wukuf di Arafah. Bimbingan manasik haji terdapat beberapa unsur yaitu, (1)Subjek/wawancara adalah orang yang memberikan bimbingan kepada seseorang,(2)objek/jamaah yang merupakan sekelompok manusia yang terikat oleh sikap, pendirian keyakinan dan tugas serta memiliki tujuan yang sama,(3) metode adalah suatu cara upaya yang dilakukan oleh narasumber agar proses bimbingan pada calon haji tercapai sesuai dengan tujuan.(4)Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak.¹⁰ Bimbingan manasik haji adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan setiap tahunnya diselenggarakan oleh kelompok bimbingan ibadah haji (KBIH) atau kementerian agama untuk memberikan pengetahuan, pemahaman dan informasi, yang berkaitan dengan pelaksanaan rangkaian ibadah haji kepada calon jama'ah.

⁹Japeri, *Pengaruh Predikat Haji Mabruur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji* (Kantor Kementrian Agama Kota Padang, 2017), h.03.

¹⁰Siti Mika Nur Aini, *Pengaruh Bimbingan Mansik Haji Terhadap Kualitas Jamaah Haji Pada KBIH Imam Bonjol Jakarta Selatan* (Jakarta, 2016), h. 24 dan 35

2.1.2.4 Tujuan Bimbingan Manasik

Tujuan dari bimbingan manasik adalah supaya calon jama'ah memahami tata cara pelaksanaan dan aturan-aturan dasar ibadah haji. Pada pelaksanaan manasik jama'ah akan dibimbing untuk melakukan praktik bersamaan dengan jama'ah lainnya. Praktek yang diberikan meliputi tata cara ibadah niat, tawaf selain itu diberikan pengetahuan dasar atau atauran dalam berpakaian seperti atauran berpakaian dan amalan-amalan sunnah.

Adapun pendekatan pembinaan manasik haji tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Pendekatan totalitas

Pendekatan totalitas yaitu memandang jemaah haji sebagai wujud yang menyatu baik dari segi jasmani keberadaannya maupun segi kejiwaan. Baik dipandang dari segi material maupun dari segi mental spiritual.

2. Pendekatan realistik

Pendekatan realistik ialah bahwa jama'ah haji di samping memiliki kelemahan dan keterbatasan, memiliki tujuan yang satu yaitu pelaksanaan ibadah haji yang baik dan benar, aman, nyaman dan lancar sesuai dengan tuntutan agama.

3. Pendekatan legitimasi ialah ibadah haji tidak hanya sekedar ibadah amalan tetapi erat kaitannya dengan kehidupan, dengan pendekatan ini maka setiap kegiatan yang baik yang diniatkan untuk Allah maka akan bernilai ibadah.¹¹

Dari Uraian diatas dapat penulis simpulkan bahwa pendekatan pembinaan diatas adalah pendekatan yang dilakukan oleh pembina terhadap calon jamaah haji, yang bertujuan memiliki keluasaan calon jamaah dalam berinteraksi dari

¹¹Kiflin Pajala. *Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Dikota Palu Sulawesi Tengah* (Makassar, 2015), h. 111

segi material, mental dan spritual di samping memiliki kelemahan dan keterbatasan.

2.1.2.5 Materi Bimbingan Manasik Haji

Materi bimbingan manasik haji merupakan hal yang harus dipahami setiap calon jama'ah. Pelaksanaan bimbingan manasik diadakan di tingkat kabupaten/ Kota dan tingkat kecamatan/KUA. Adapun materi bimbingan manasik haji sebagai berikut.

- a. Kegiatan bimbingan manasik pada tingkat Kab./Kota
 1. Pertemuan pertama membahas tentang kebijakan Kebijakan Pemerintah tentang Penyelenggaraan Ibadah Haji dan Ta'limatul Hajj/ Peraturan Pemerintah Arab Saudi tentang Perhajian dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
 2. Pertemuan kedua membahas proses perjalanan haji, keselamatan penerbangan, pembentukan kelompok terbang, Ketua Regu dan Ketua Rombongan dengan ceramah dan tanya jawab, Manasik ibadah (teori dan praktek /latihan operasional haji metode yang digunakan praktek dan Kebijakan pemerintah tentang pelayanan kesehatan haji menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
 3. Pertemuan ketiga membahas tentang Konsolidasi kelompok terbang, Ketua Regu dan Ketua Rombongan, Kelengkapan barang bawaan menggunakan metode praktek. dan Rencana pemberangkatan calon jemaah haji menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
- b. Kegiatan bimbingan manasik pada tingkat tingkat kecamatan/KUA.
 1. Pertemuan pertama membahas tentang Prosedur perjalanan ibadah haji mulai dari persiapan, pemberangkatan dan shalat safar, hak dan kewajiban jama'ah

- haji, pelayanan di asrama haji dan tanah suci, dan kondisi sosial budaya arab saudi dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
2. Pertemuan kedua membahas tentang Ketentuan manasik haji dan umrah (syarat, rukun, wajib haji dan umrah) menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, pengertian haji dan umrah menggunakan metode praktik dan hikmah haji dan umrah menggunakan metode ceramah dan tanya jawab.
 3. Pertemuan ketiga membahas tentang Manasik ibadah haji (miqat, ihram dan talbiyah) menggunakan metode ceramah dan praktek, Tawaf dan sa'i , wukuf di Arafah dan pembayaran DAM menggunakan metode ceramah dan tanya jawab
 4. Pertemuan keempat membahas tentang Manasik ibadah haji (Mabit di Muzdalifah dan Mina) menggunakan metode Ceramah dan tanya jawab, Melontar jumrah (tanggal 10, 11,12,13 Dzulhijjah) menggunakan metode praktek, dan Nafar awal/tsani menggunakan metode ceramah dan praktek.
 5. Pertemuan kelima membahas tentang Manasik haji thawaf umrah, thawaf ifadah, thawaf sunat, thawaf wada' menggunakan metode praktek.
 6. Pertemuan keenam membahas tentang Shalat Arba'in menggunakan metode ceramah dan praktek dan Ziarah dei Makkah dan Madinah menggunakan metode ceramaha dan tanya jawab
 7. Pertemuan keenam membahas tentang Manasik kesehatan haji, akhlak/ pelestarian haji mabrur menggunakan metode ceramah dan tanya jawab dan praktek manasik haji/ latihan operasional menggunakan metode praktek.¹²

¹²Kementrian Agama RI, Dirjen Phu (Jakarta : Kementerian Agama, 2013)

Dari uraian diatas bahwa kegiatan bimbingan manasik pada tingkat Kab./Kota dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan, pelaksanaan bimbingan manasik haji pada tingkat Kab./Kota, Kepala Kankemenag Kab./Kota. Sedangkan pada tingkat Kecamatan/KUA dilakukan sebanyak 7 kali pertemuan.

2.1.2.6 Target Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

Pembimbing ibadah haji yang merupakan bagian dari pemerintah dalam pelayanan ibadah haji bagi jamaah haji. Adapun target pelaksanaan bimbingan manasik haji adalah sebagai berikut:

1. **Jamaah Haji yang Mandiri**

Haji mandiri dalam pengertian bahwa jamaah haji tidak tergantung dengan siapapun. Ketidaktergantungan itu artinya bisa mandiri dalam hal manasik, hingga perjalanan. Bimbingan manasik diatur mulai dari pendaftaran hingga pelayanan di tanah suci, Hal itu yang mendorong jamaah haji merasa lebih tenang karena telah memiliki pengetahuan dan pembinaan sebelumnya.

2. **Pola pembinaan manasik terencana dan berkesinambungan.**

Peningkatan pembinaan, pelayanan, dan perlindungan terhadap jama'ah haji diupayakan melalui penyempurnaan sistem dan manajemen penyelenggaraan ibadah haji. Penyempurnaan sistem manajemen tersebut agar calon jamaah haji lebih siap dan mandiri dalam menunaikan ibadah haji sesuai dengan tuntunan agama, sehingga diperoleh haji mabrur.

3. **Kemampuan setiap jamaah haji beribadah secara benar, sah, tertib dan lancar**

bimbingan ibadah haji adalah penjelasan dalam bentuk tuntunan/petunjuk kepada calon jamaah haji tentang tata cara perjalanan dan ibadah secara benar, sah, tertib dan lancar.

4. Memeroleh haji yang mabrur dan di ridhai oleh Allah swt.

Kata mabrur sendiri berasal dari kata *Al-birr* yang berarti kebaikan. Maksudnya, seseorang yang mabrur hajinya akan memperoleh kebaikan yang berlipat ganda dari Allah swt.¹³ Target bimbingan jamaah haji ini dilaksanakan bertujuan untuk menjadikan calon jama'ah haji lebih memiliki mental yang lebih siap, mandiri tidak tergantung dengan orang lain dan setiap jama'ah memiliki kemampuan yang benar dalam menunaikan ibadah haji dengan tuntunan Agama agar memperoleh haji yang mabrur.

2.1.2.7 Praktik Manasik

Calon jamaah haji yang ingin melaksanakan ibadah haji maupun umrah biasanya akan menjalani serangkaian pelatihan manasik haji yang dilakukan oleh masing-masing kelompok bimbingan ibadah haji. Sebagian besar kelompok bimbingan ibadah haji akan memulai pelatihan ini mulai dari tiga bulan sebelum keberangkatan. Pelatihan manasik ini akan dilakukan oleh seluruh calon jamaah haji. Pada sesi terakhir manasik haji yaitu pelatihan sekaligus praktek manasik qubro.

Manasik Qubro adalah rangkaian pelatihan manasik hari terakhir yang harus diikuti oleh seluruh calon jamaah haji. Praktik manasik qubro adalah gladiresiknya upacara haji. Dalam praktik manasik qubro yang biasanya dilakukan 2(dua) hari, para calon jamaah akan melaksanakan proses manasik haji dengan kondisi yang serupa dengan apa yang mereka jalani di tanah suci. Manasik qubro hari pertama mereka akan tinggal di dalam tenda dengan hanya menggunakan pakaian ihram dan dalam

¹³Kiflin Pajala. *Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Di Kota Palu Sulawesi Tengah (2015)* h.12.

segala kondisi cuaca. Selama menjalani praktik manasik ini calon jama'ah dihimbau untuk memperbanyak membaca zikir. Manasik qubro hari kedua diisi dengan kegiatan-kegiatan atau praktik pelaksanaan manasik haji, adapun praktik manasik haji qubro sebagai berikut. Pengantar simulasi haji, praktik wukuf dan khotba Arafah, praktik mabit di Musdalifah dan Mina, praktik tawaf ifadhoh, prakti sai, dan penutupan doa. dalam praktik manasik qubro biasanya pelaksana bimbingan suda menyiapkan miniatur kabbah lengkap dengan tempat-tempat disekelilingnya.¹⁴ Praktik mansaik haji adalah proses rangkaian pelatihan manasik yang dilakukan di hari terakhir yang harus diikuti oleh seluruh calon jamaah haji yang dinamakan manasik qubro/ gladiresik upacara haji yang biasa yang dibuat sama dengan keadaan ditanah suci yang dilakukan dalam jangka 2 hari.

2.1.3 Pengertian Ibadah Haji

Islam adalah agama yang istimewa sehingga menjadikan seluruh kegiatan Manusia manusia sebagai ibadah apabila diniatkan dengan penuh ikhlas karena Allah demi mencapai keridahan nya serta dikerjakan menurut cara-cara yang disyariatkan olehnya. Islam tidak membataskan ruang lingkup ibadah kepada sudut-sudut tertentu saja. Seluruh kehidupan manusia adalah medan amal dan persediaan bagi para mukmin sebelum mereka kembali bertemu Allah di hari pembalasan nanti. Islam mempunyai keistimewaan dengan menjadikan seluruh kegiatan manusia sebagai ibadah apabila ia diniatkan dengan penuh ikhlas karena Allah.

Ibadah haji secara bahasa berarti “berniat pergi, bermaksud, atau menuju kesuatu tempat tertentu”, atau berniat mendatangi seseorang yang dipandang Mulia yang dimaksud dengan “berniat” dalam arti berniat untuk melakukan sesuatu yang

¹⁴Anwar Hilmi dan Anwar Nashir Goparana. *Manasik haji dan Umroh untuk semua usia* (Cet. 1 Jakarta Timur: Almagfiro, 2013), h.177-178.

baik di tempat tertentu, karena tempat itu di pandang mulia dan terhormat. Sedangkan dalam pengertian istilah para Ulama, ialah menuju ke Ka'bah untuk melakukan perbuatan tertentu. Atau dengan perkataan lain bahwa haji adalah mengunjungi suatu tempat tertentu pada waktu tertentu dengan melakukan suatu pekerjaan tertentu.¹⁵

Ibadah haji mulai diperintahkan pada akhir tahun ke-9 Hijriah (Semilan setelah Nabi berada di Madinah), dengan diturunkan ayat-ayat yang berkaitan dengan kewajiban itu. Q.S. Al-Imran/3:97 yang berbunyi :

فِيهِ آيَاتٌ بَيِّنَاتٌ مَّقَامُ إِبْرَاهِيمَ وَمَنْ دَخَلَهُ كَانَ آمِنًا ۗ وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حُجُّ الْبَيْتِ مَنِ اسْتَطَاعَ
إِلَيْهِ سَبِيلًا ۗ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ عَنِ الْعَالَمِينَ

Terjemahannya:

Padanya terdapat tanda-tanda yang nyata, (di antaranya) maqam Ibrahim, Barang siapa memasukinya (Baitullah itu) menjadi amanlah dia; mengerjakan haji adalah kewajiban manusia terhadap Allah, Yaitu (bagi) orang yang sanggup Mengadakan perjalanan ke Baitullah. Barang siapa mengingkari (kewajiban haji), Maka Sesungguhnya Allah Maha Kaya (tidak memerlukan sesuatu) dari semesta alam.¹⁶

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa bahwa Ka'bah adalah tempat yang suci dan utama dan adalah kewajiban bagi umat muslim yang mampu untuk melaksanakan ibadah haji ke Baitullah, adapun mereka yang tidak mau melaksanakan haji padahal dia mampu maka akan mendapatkan kerugian sebab manusia yang membutuhkan Allah Swt.

¹⁵Ahmad Thaib Raya dan Sitti Musdalifah Mulia, *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam* (Bogor: Prenada Media,2003), h.228.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.62.

2.1.3.1 Tujuan Ibadah Haji

Tujuan beribadah haji, seperti halnya dengan ibadah-ibadah lainnya, tidak boleh lain kecuali untuk dengan ikhlas menyembah Allah Swt. mempertahankan diri kepada-Nya dan hanya karena mematuhi perintah-Nya. karena melaksanakan ibadah haji seseorang mendapatkan kepuasan batin, maka kepuasan batin itu bukan menjadi tujuan beribadah lagi. Kepuasan batin mungkin hanya sekedar hasil dari pelaksanaan ibadah haji yang ikhlas.

2.1.3.2 Rukun Haji

Rukun haji adalah amalan yang wajib dikerjakan selama melaksanakan ibadah haji, bila salah satu amalan tertinggal atau sengaja ditinggalkan ibadah haji menjadi batal dan wajib mengulang pada kesempatan lain.¹⁷

1. Ihram adalah niat memulai ibadah haji atau umroh. Didebut ihram karena dengan terjadinya itu seorang telah masuk kepada keadaan dimana beberapa perbuatan yang sebelumnya dibolehkan menjadi diharamkan.
2. Tawaf menurut bahasa berarti berkeliling atau berpoutar. Dalam konteks haji, tawaf diartikan sebagai salah satu rukun haji yang dilakukan dengan cara berjalan mengitari atau mengelilingi ka'bah sampai 70 kali. Sebagaimana yang dijelaskan Q.S.Al-Hajj /22:29 yang berbunyi :

ثُمَّ لِيَقْضُوا تَفَثَهُمْ وَلِيُوفُوا نُذُورَهُمْ وَلِيَطَّوَّفُوا بِالْبَيْتِ الْعَتِيقِ ﴿٢٩﴾

Terjemahannya:

Kemudian hendaklah mereka menghilangkan kotoran yang ada pada badan mereka dan hendaklah mereka menyempurnakan nazar-nazar mereka dan

¹⁷Said Aqil Husin dan Abdul Halim, *Fiqih Haji Menuntun Jama'ah Haji mencapai Haji Mabruur* (Cet. 1 Jakarta: Ciputat Press, 2003), h. 30

hendaklah mereka melakukan melakukan thawaf sekeliling rumah yang tua itu (Baitullah).¹⁸

3. Sa'i dalam bahasa arab diartikan dengan berjalan (masya). Dalam konteks haji, sa'i diartikan dengan berjalan dengan yang dimulai dari bukit safa kebukit marwah. Dari safa kemarah dihitung sekali, dan dari marwah kesafa dihitung sekali pula. Di Sa'i dilakukan sampai 7 kali.
4. Wukuf dipadang Arafah adalah salah satu dari rukun haaji yang apabila ditinggal haji tidak sah. yang dimaksud dengan wukuf adalah keadiran seorang jamaah haji dan adanya di padang Arafah, baik dalam keadaan suci, haid, nifas, maupun dalam keadaan junub.¹⁹

Di atas dapat disimpulkan bahwa rukun haji wajib untuk dilaksanakan apabila ada sala satu rukun haji tidak dilaksanakan maka haji tidak sah (batal). seseorang dianggap telah melaksanakan haji dengan baik apabila telah melaksanakan semua rukun haji dengan baik. Rukun haji adalah sesuatu yang harus diwujudkan dalam pelaksanaan ibadah haji dan tidak dapat ditinggalkan baik disengaja atau tidak disengaja.

2.1.3.3 Syarat Haji

Syarat adalah sesuatu yang harus ditepati sebelum mengerjakan sesuatu. Maksud syarat wajibnya haji ialah seseorang yang diwajibkan melaksanakan ibadah, adapun syarat haji adalah sebagai berikut:

¹⁸Departemen Agama RI, Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya (Jakarta: CV Penerbit Diponegoro, 2010), h.335.

¹⁹Rahman Ritongga dan Zainuddin. *Fiqhi Ibadah* (Cet.2 Jakarta:Gaya Media Pratama, 1997), h. 22-24.

1. Islam

Beragama Islam merupakan syarat mutlak bagi orang yang akan melaksanakan haji dan umrah, hal ini dikarenakan ibadah haji adalah rangkaian ibadah yang menjadi rukun Islam yang kelima, setelah syahadat, sholat zakat dan puasa. Oleh karena itu orang-orang kafir tidak mempunyai kewajiban haji dan umrah, demikian pula orang yang murtad.²⁰

2. Baligh (Dewasa)

Baligh artinya sudah sampai umur dewasa. Seandainya ada anak yang belum baligh mengerjakan haji dengan memenuhi syarat, rukun dan wajibnya haji maka dianggap sah, namun hajinya tidak menggugurkan kewajiban hajinya kalau sudah dewasa kelak jika ia mampu untuk menunaikannya.

3. Berakal Sehat

Orang yang tidak berakal, gila tidak diwajibkan untuk menunaikan ibadah haji karena tidak mengerti apa yang harus dikerjakan. Olehnya haji adalah ibadah bagi orang yang berakal karena di dalamnya membutuhkan serangkaian pengetahuan mendalam terhadap ibadah tersebut dan pengetahuan tersebut hanya akan diperoleh apabila memiliki akal sehat.

4. Mampu

Mampu (*istitha'a*) atau memiliki kemampuan, dari segi fisik, harta dan keamanan. Seseorang baru diwajibkan melaksanakan ibadah haji jika mempunyai kemampuan membiayai perjalanan sampai ke Mekkah dan dalam keadaan aman dan mempunyai biaya pula bagi keluarga/tanggungannya yang ditinggalkan.

²⁰Dikrokrat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, *Ilmu fiqh* (Jakarta: Dikrokrat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam, 1983), h. 350.

Syarat Haji adalah segala ketentuan yang harus dipenuhi sebelum melaksanakan ibadah haji diantaranya Islam, baligh, berakal sehat dan mampu. Apabila terpenuhi, maka ibadah haji yang dilaksanakannya sah/diterima dan apabila ketentuan diatas tidak terlaksanakan maka ibadah haji yang dilakukan tidak sah.

2.1.3.4 Macam- Macam Haji

Macam-macam haji dapat dibagi menjadi 3 yaitu haji ifrad, haji qiran dan haji tamattu.

1. Haji Ifrad

Haji Ifrad yaitu melaksanakan secara terpisah antara haji dan umrah yang masing-masing dikerjakan tersendiri dalam waktu berbeda, tetapi tetap dilakukan dalam satu musim haji. Pelaksanaan ibadah haji dilakukan terlebih dahulu selanjutnya melakukan umrah dalam satu musim haji atau waktu haji.

2. Haji Qiran

Pelaksanaan hajibadah haji qiran jika seseorang melaksanakan ibadah haji dan umrah disatukan atau menyekaliguskan berihram untuk melaksanakan ibadah haji dan umrah. Haji qiran dilakkan dengan tetap berpakaian ihram sejak miqat makani dan melaksanakan semua rukun dan wajib haji sampai selesai, meskipun mungkin akan memakan waktu lama

3. Haji Tamattu

Haji tamattu ialah bersenang-senang, maksudnya melaksanakan ibadah umrah terlebih dahulu dan setelah itu baru melaksanakan ibadah haji. Setelah selesai melaksanakan ibadah umrah, yaitu: ihram, tawaf, sai jamaah boleh langsung tahallul (dengan memendekkan rambut, bukan bercukur), sehingga jamaah sudah bisa melepas ihramnya. Selanjutnya, jamaah tinggal menunggu tanggal

8 Dhuzulhijah untuk memakai pakaian ihram kembali dan berpantangan ihram lagi untuk melaksanakan ibadah haji.²¹

Macam-macam haji dibedakan menjadi tiga (1) haji ifrad haji yang umrahnya dilakukan di luar musim haji yang berarti mendahulukan haji dari pada umrah (2) haji Tamattu yaitu ibadah umrah dan haji dikerjakan bersama-sama pada musim haji dan diantara keduanya dipisah dengan tahallul. Artinya mendahulukan umrah baru kemudian haji. (3) haji qiran yaitu ibadah umrah dan haji dikerjakan bersama-sama pada musim haji, dan diantara keduanya tidak dipisah dengan tahallul. Artinya melaksanakan haji sekaligus umrah.

2.1.4 Konsep Pemahaman

2.1.4.1 Pengertian Pemahaman

Kata Pemahaman berasal dari kata paham yang berarti mengerti benar tentang suatu hal. Pemahaman menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah “proses, perbuatan memahami atau memahamkan”.²² Pemahaman dapat pula diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Dengan kata lain, memahami adalah mengetahui tentang sesuatu dan dapat melihatnya dari berbagai segi.²³ Pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat.

²¹Halimi Zuhdy, *Sejarah Haji dan Manasik* (Malang: UIN Maliki Press, 2015), h.25.

²²Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi IV (Cet. I; Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 998.

²³Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Cet V; Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada, 2005), h.50.

2.1.4.2 Kategori Pemahaman

Nana Sudjana mengemukakan pemahaman dapat dibedakan dalam tiga kategori diantaranya, yaitu:

1. Tingkat terendah adalah pemahaman terjemahan, mulai dari menerjemahkan dalam arti yang sebenarnya, misalnya: dari bahasa Inggris ke bahasa Indonesia.
2. Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yaitu menghubungkan bagian-bagian terendah dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan dengan kejadian, membedakan yang pokok dengan yang bukan pokok.
3. Tingkat ketiga merupakan tingkat tertinggi yaitu pemahaman ekstrapolasi.²⁴

Dari Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemahaman dibedakan dalam tiga kategori yang pertama adalah tingkatan terendah yang berarti setiap individu memulai menterjemahkan sesuatu atau tahap awal sebelum individu masuk kedalam tingkat berikutnya. Sedangkan tingkatan kedua kemampuan ini lebih luas daripada menerjemahkan yaitu kemampuan untuk mengenal dan memahami suatu komunikasi. Dan tingkatan ketiga yaitu pemahaman ekstrapolasi tingkatan ini lebih tinggi sifatnya. Ia menuntut kemampuan intelektual yang lebih tinggi.

2.2 Tinjauan Hasil Penelitian Yang Relevan

Dalam Penelitian ini, dibahas tentang pengaruh manasik haji terhadap pemahaman kementrian Agama kota Parepare. Penulis menggunakan beberapa referensi sebagai acuan yang berhubungan dengan skripsi yang penulis teliti antara lain :

²⁴http://etheses.uin-malang.ac.id/2258/6/08410049_Bab_2.pdf.

Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Di Kota Palu Sulawesi Tengah, Skripsi ini disusun oleh H Kiflin Pajala.²⁵ Yang menjadi pembeda antara peneliti H Kiflin pajala dengan peneliti sekarang adalah didalam skripsi saudara Kiflin pajala yang berfokus pada peningkatan Kualitas pelaksanaan manasik Haji Di kota Palu Sulawesi Tengah, sementara fokus penelitian penulis berfokus pada pelaksanaan bimbingan manasik haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare, yang menerapkan beberapa teori berkaitan dengan masalah yang diangkat. Pada objek penelitian saudara H Kiflin pajala meneliti awal dari pelaksanaan manasik haji sampai selesainya manasik haji sedangkan penulis meneliti Pemahaman jamaah haji setelah melaksanakan bimbingan manasik haji di kota parepare. Hasil penelitian Kiflin pajala dengan demikian dikatakan terdapat pengaruh yang signifikan pada pembimbing manasik haji terhadap kualitas ibadah haji di kota palu.

Pengaruh Kualitas Pelayanan Manasik Haji Terhadap Kepuasan Jama'ah Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bryan Makkah Jemursaru Utara Surabaya, Skripsi ini disusun oleh Aan Ariandi.²⁶ Masalah yang dibahas dalam skripsi ini pengaruh kualitas pelayanan manasik haji terhadap kepuasan Jamaah haji di (KBIH) Bryan Makkah Jemursaru Utara Surabaya. Untuk Penelitian ini Aan Ariandi berfokus kepada kualitas pelayanan manasik terhadap kepuasan jamaah di kelompok bimbingan. Sedangkan Kiflin pajala berfokus kepada peningkatan kualitas ibadah haji haji kota palu. Dan fokus penelitian penulis berfokus kepada pelaksanaan

²⁵H. Kiflin Pajala, *Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Di Kota Palu Sulawesi Tengah* (Tesis -UIN Alauddin, Makassar: 2015).

²⁶Aan Ariandi, *Pengaruh Kualitas Pelayanan Manasik Haji Terhadap Kepuasan Jama'ah Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bryan Makkah Jemursaru Utara Surabaya* (Tesis - IAIN Sunan Ampel, Surabaya: 2009).

bimbingan manasik terhadap pemahaman ibadah haji di kota parepare. Dan hasil penelitian Aan Ariandi dengan berdasarkan hasil pengujian hopotesis H1 diterima artinya terdapat pengaruh kualitas pelayanan manasik haji terhadap kepuasan Jama'ah haji di KBIH Bryan Makkah jemursari Utara dan Ho ditolak.

Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap kualitas Jamaah Haji Terhadap KBIH Imam Bonjol Jakarta selatan, Skripsi ini disusun oleh Siti Mika Nur Aini.²⁷ Masalah yang dibahas dalam skripsi ini Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap kualitas Jamaah Haji Terhadap KBIH Imam Bonjol Jakarta selatan. Untuk penelitian ini berfokus kepada bagaimana kualitas jama'ah haji pada KBIH imam bonjol jakarta selatan setelah melaksanakan bimbingan manasik . Sedangkan saudara kiflin pajala berfokus kepada bagaimana peningkatan kualitas ibadah haji dikota palu sulawesi selatan. Dan penulis berfokus kepada pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman ibadah haji di kota parepare. Hasil penelitian Siti Mika Nur Aini dapat dikatakan terdapat pengaruh bimbingan manasik haji terhadap kualitas jamaah haji terhadap KBIH imam bonjol jakarta selatan.

Pengaruh Kualitas Pembimbing Ibadah Manasik Umrah Terhadap Tingkat Kepuasan Jamaah Pada PT. Citra Ceria Usaha Khalifah(Khalifa Thour) Bandung. Skripsi ini disusun oleh Wardatul Fadillah.²⁸ Masalah yang dibahas dalam skripsi ini berfokus pada Pengaruh Kualitas Pembimbing Ibadah Manasik Umrah Terhadap Tingkat Kepuasan Jamaah Pada PT. Citra Ceria Usaha Khalifah (Khalifa Thour)

²⁷Mika Nur Aini, *Pengaruh Bimbingan Maan Nasik Haji Terhadapkualitas Jamaah Haji Terhadap KBIH Imam Bonjol Jakarta selatan* (Skripsi –UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2016).

²⁸Wardatul Fadillah *Pengaruh Kualitas Pembimbing Ibadah Manasik Umrah Terhadap Tingkat Kepuasan Jamaah Pada PT. Citra Ceria Usaha Khalifah(Khalifa Thour) Bandung* (Skripsi - UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta: 2015).

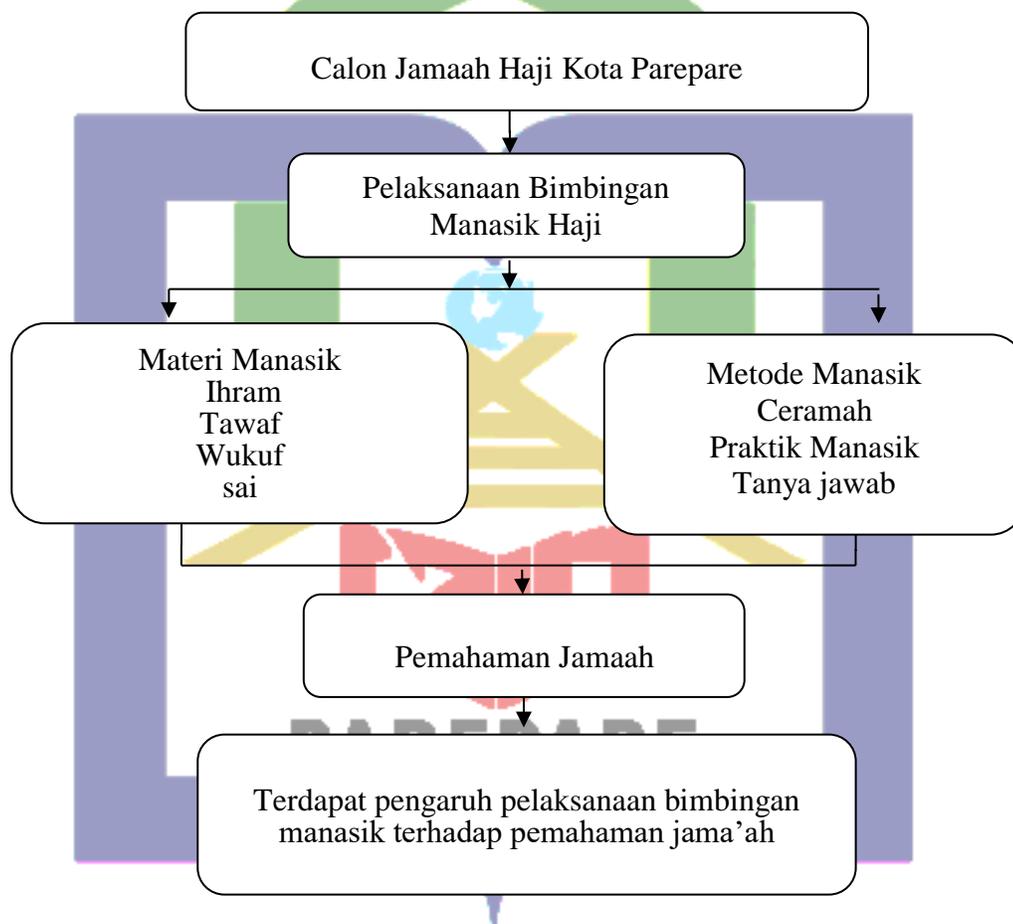
Bandung. Untuk penelitian ini berfokus kepada bagaimana kualitas pembimbing ibadah manasik dan Tingkat Kepuasan Jamaah Pada PT. Citra Ceria Usaha Khalifah Thour. Sedangkan fokus penelitian penulis berfokus kepada bimbingan manasik haji terhadap pemahaman pelaksanaan ibadah haji di kota parepare. Dari hasil penelitian Wardatul Fhadillah dapat dikatakan bahwa $t_{hitung} 3,356 \geq t_{tabel} 1,980$ hal ini berarti terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara kualitas pembimbing ibadah manasik umrah dan kepuasan jamaah.



2.3 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah gambaran tentang pola hubungan antara konsep atau variabel secara koheren yang merupakan gambaran yang utuh terhadap fokus penelitian. kerangka pikir biasanya dikemukakan dalam bentuk skema bagan.²⁹

Adapun kerangka pikir dalam penelitian pengaruh bimbingan manasik haji terhadap pemahaman pelaksanaan ibadah haji di kota parepare sebagai berikut.



²⁹ Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah Dan Skripsi* (Parepare: STAIN), h.26.

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap suatu masalah. Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tinggi tingkat kebenarannya.³⁰

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata yaitu *hypo* yang berarti sementara dan *thesis* yang berarti pernyataan atau teori karena hipotesis merupakan pernyataan sementara yang masih lemah kebenarannya, maka perlu dilakukan uji kebenarannya.³¹ Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan hipotesis sebagai berikut.

Ha : Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji di Kota Parepare.

HO : Tidak Terdapat Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji di Kota Parepare.

2.5 Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Pelaksanaan Ibadah Haji di Kota Parepare”. Dari judul tersebut peneliti perlu memaparkan beberapa istilah tersebut.

2.5.1 Pelaksanaan bimbingan Manasik haji adalah petunjuk/penjelasan cara mengerjakan dan sebagai tuntunan hal hal yang berhubungan dengan rukun, wajib, dan sunnah haji dengan menggunakan miniatur ka’bah dan dilaksanakan sebelum berangkat katanah suci. Manasik haji juga ialah tata cara pelaksanaan ibadah haji dan

³⁰Margono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 67.

³¹Ridwan, *Dasar-Dasar Statistika* (Cet. VI; Bandung: Alfabeta, 2008), h. 162.

merupakan hak yang tidak bisa diabaikan bagi seorang muslim yang ingin melaksanakan ibadah haji.

2.5.2 Pemahaman ibadah haji adalah proses mental yang terlibat untuk mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman termasuk berfikir menilai dan memecahkan masalah dalam ketidaktahuannya dalam pelaksanaan haji



BAB III

METODE PENELITIAN

Untuk mengetahui hasil penelitian yang valid, maka dilakukan penelitian yang sistematis dan terorganisir berdasarkan kaidah-kaidah penelitian yang telah dijadikan dasar dalam penelitian ini. Sebuah penelitian dapat dikatakan valid dan sistematis apabila didalamnya dilakukan atau digunakan metode-metode penelitian yang sifatnya ilmiah. Oleh karenanya dalam penelitian ini penulis berusaha menganalisis data dengan metode ilmiah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif, dan dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman ibadah haji di kota Parepare.

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini meliputi beberapa hal yaitu jenis penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Dan Desain Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *field research* dengan desain penelitian bersifat deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif, dimana peneliti bertujuan untuk mempelajari secara intensif teori tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman jama'ah haji di kota parepare.

Sedangkan kuantitatif adalah suatu metode yang digunakan untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antar variabel. Variabel-variabelnya diukur dengan instrumen penelitian sehingga data yang diperoleh terdiri dari angka-angka yang dapat dianalisis dengan berdasarkan prosedur statistik.³²

³²Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, disertasi, dan Karya Ilmiah* (Cet. I, Jakarta, Kencana, 2011) h. 38.

Variabel penelitian adalah sebuah kegiatan yang menguji hipotesis, artinya menguji suatu kecocokan antara teori dan fakta yang nyata. Variabel merupakan sebutan yang dapat diberi angka (kuantitatif) atau nilai mutu (kualitatif), tapi kita terfokus dengan variabel kuantitatif.

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah variabel bebas (*independence variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas (*independence variable*) merupakan sebab yang menjadi perubahan sehingga timbulnya variabel terikat, yang disimbolkan dengan “X”, sedangkan variabel terikat (*dependent variable*) merupakan faktor dipengaruhi oleh faktor lain, yang disimbolkan dengan “Y”.³³



Keterangan:

X = Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

Y = Pemahaman Ibadah Haji

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi

Yang menjadi objek penelitian adalah masyarakat kota Parepare yang telah melaksanakan ibadah haji.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan setelah proposal di seminarkan dan mendapatkan surat izin meneliti. Penelitian ini berlangsung selama \pm 2 Bulan lamanya untuk memperoleh informasi dan pengumpulan data.

³³Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, disertasi, dan Karya Ilmiah* hal. 48

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁴ Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan.³⁵ Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga benda-benda alam yang lain.

Sehubungan dari penelitian ini maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah orang yang telah melaksanakan manasik haji di kota parepare yang berjumlah 242 Calon Jama'ah.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah proses memilih sejumlah elemen secukupnya dari populasi, sehingga penelitian terhadap sampel dan pemahaman tentang sifat atau karakteristiknya akan membuat kita dapat menggeneralisasikan sifat atau karakteristik tersebut pada elemen populasi.³⁶

Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik sampling yaitu *probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama kepada setiap anggota populasi untuk menjadi sampel dengan menggunakan simple random sampling yaitu merupakan teknik pengambilan sampel yang paling sederhana. sampel diambil secara acak, tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi, tiap elemen populasi memiliki peluang yang sama dan diketahui untuk terpilih sebagai objek. Dalam hal ini sampel dipilih secara acak dari jumlah

³⁴Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian* (Cet. XXVIII; Bandung: CV. Alfabeta, 2017), h. 61.

³⁵Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT, Rineka Cipta, 2009), h. 118.

³⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, disertasi, dan Karya Ilmiah* hal. 148

populasi yaitu sebanyak 242. Jumlah sampel ditentukan menggunakan rumus slovin yang dapat memprestasi populasi yang ada dan dapat mengurangi bias dalam pengambilan sampel dengan tingkat kesalahan 0.5% yang sangat cocok dengan teknik pengambilan data menggunakan simple random sampling.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Error level (tingkat kesalahan) atau batas kesalahan (catatan: umumnya digunakan 1% atau 0,01 dan 10% atau 0,1 dan 0,5%) (catatan dapat dipilih oleh peneliti).

Jumlah populasi yang terdapat dalam penelitian ini berjumlah 242 orang, dengan menggunakan rumus slovin dengan besar toleransi 0.5 maka jumlah sampel minimum pada penelitian ini adalah:

$$n = \frac{242}{1 + 242(0,5\%)^2} = 40$$

Berdasarkan rumus di atas, maka jumlah sampel yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 40 sampel.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

3.4.1 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau strategis yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian sehingga memperoleh data yang

akurat dapat dipertanggung jawabkan dalam penelitian. Di setiap langkah penelitian yang dilakukan atau tentukan penulis menggunakan beberapa teknik dan instrumen penelitian yang dimana teknik dan instrumen penelitian yang satu dengan yang lainnya saling menguatkan agar data yang diperoleh peneliti dari lapangan benar-benar valid dan otentik.

Kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurannya. Kalau alat pengambilan datanya cukup reliabel dan valid, maka datanya juga akan cukup reliabel dan valid. Namun masih ada satu hal yang perlu dipertimbangkan, yaitu kualifikasi si pengambil data. beberapa alat laboratorium juga menuntut dasar pendidikan dan pengalaman tertentu untuk dapat mempergunakannya secara benar. persyaratan ini harus dipenuhi oleh peneliti; jika tidak, mungkin realibitas dan vasilitas data yang terkumpul akan terganggu.³⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

3.4.1.1 Metode Koesioner (Angket)

Metode koesioner adalah suatu daftar yang berisikan rangkaian pernyataan atau pertanyaan mengenai sesuatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Untuk memperoleh data, angket disebarkan kepada responden (orang-orang yang menjawab jadi yang diselidiki), terutama pada penelitian survei.³⁸ Angket dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang tertulis kepada responden. pertanyaan atau pernyataan tertulis yang ditujukan kepada responden atau informan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat informal

³⁷Sumadi Suryabrata, *Meode Penelitian* (Cet: 11, Jakarta: PT Raja Grafindopersada, 1998), h. 84.

³⁸Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metode Penelitian* (Cet. 10 Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 76

3.4.1.2 Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dari dokumen atau catatan yang ada di lokasi penelitian kemudian dikutip dalam bentuk tabel. Teknik ini digunakan dalam memperoleh sejumlah data melalui pencatatan dari sejumlah dokumen atau bukti tertulis seperti keadaan populasi, data dan sebagainya. Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, dokumen-dokumen yang dijadikan bahan penelitian seperti profil kampus, peaturan, catatan harian dan sebagainya.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Dianalisis dengan formulasi presentase sebagai berikut.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi.³⁹ Analisis deskriptif kuantitatif berupa tabel distribusi frekuensi dan mean untuk mengukur pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman ibadah haji berdasarkan data yang diperoleh. Adapun rumus untuk mengetahui presentase nilai rata-rata sebagai berikut.

³⁹Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, h. 21.

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Presentase

F = Frekuensi yang dicari Presentasenya

n = Banyaknya Sampel

Analisis statistik regresi sederhana Regresi merupakan bentuk analisis yang digunakan dalam memprediksi permintaan dimasa yang akan datang berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh atau variabel bebas (independent) terhadap satu variabel terikat (dependent).⁴⁰ Regresi liner dibagi dalam dua kategori, yakni regresi linear sederhana dan regresi linear berganda.

untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman ibadah haji di kota Parepare. Adapun rumus regresi sederhana sebagai berikut

$$Y = a+bx$$

⁴⁰Syofian Siregar, *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS* (Cet. II: Jakarta: Kencana, 2014), h. 284.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Singkat Kementerian Agama Kota Parepare

Diawal Perkembangannya data rantinggi yang sekarang ini, disebut kota parepare, dahulunya adalah merupakan semak-semak belikar yang diselang-selingi oleh lubang-luang tanah yang agak miring tempat tumbuhnya semak-semak tersebut secara liar dan tidak teratur, mulai dari utara (Cappa Ujung) hingga kejurusan selatan kota. kemudian dengan melalui proses perkembangan sejarah sedemikian rupa dataran itu dinamakan Kota Parepare.

Lontara kerajaan suppa meyebutkan, sekitar abad XIV seorang anak Raja Suppa meninggalkan Istana dan pergi keselatan mendirikan wilayah tersendiri pada tepian pantai karena hobbinya memancing. Wilayah itu kemudian dikenal sebagai kerajaan Soreang, kemudian satu lagi kerajaan berdiri sekitar abad XV yakni kerajaan Bacukiki. Dalam satu kunjungan persahabatan Raja Gowa XI, Manringau Dg. Bonto karaeng Tonapaalangga (1547-1566) berjalan-jalan dari kerajaan Bacukiki ke kerajaan soreang. Sebagai seorang raja yang dikenal sebagai ahli strategi dan pelopor pembangunan, kerajaan gowa tertarik dengan pemandangan yang indah pada hamparan ini dan seponatan menyebut "*Bajiki Ni Pare*" Artinya " baik dibuat pelabuhan kawasan ini". Sejak itulah melekat nama "Parepare" Kota pelabuhan. Parepare akhirnya ramai dikunjungi termasuk orang-orang melayu yang datang berdagang kawasan Suppa.

Melihat posisi yang strategis sebagai pelabuhan yang terlindungi oleh tanjung didepannya, serta memang sudah ramai dikunjungi orang-orang, maka belanda pertama kali merebut tempat ini kemudian menjadikannya kota penting diwilayah bagia tengahsulawes selatan. Di sinilah belanda bermarkas untuk melebarkan sayapnya dan merabab seluruh dataran timur dan utara sulawesi selatan. Hal ini yang berpusat di parepare untuk wilayah Ajatappareng.

Pada zaman Hindia Belanda, di Kota Parepare, berkedudukan seorang asisten Residen dan seorang Controlur atau Gazeg Hebbber Sebagai pimpinan pemerintah (Hindia Belanda), dengan status wilayah pemerintah yang dinamakan “Afdeling Parepare” yang meliputi, Onder Afdeling Barru, Onder Afdeling Sidenreng Rappang. Onder Afdeling Enrekang, Onder Afdeling Pinrang dan Onder Afdeling Parepare.

Pada setiap wilayah/ *Onder Afdeling* berkedudukan Controlur atau Gazag Hebbber. Disamping adanya aparat pemerintah Hindia Belanda tersebut, struktur pemerintah Hindia Belanda ini dibantu pulah oleh aparat pemerintah raja-raja bugis, yitu Arung Barrudi Barru, Addatuang Sidenreng di Sidenreng Rappang, Arung Enrekang di Enrekang, Addatuang Sawitto di Pinrang sedangkan di Parepare berkedudukan di Arung Mallusetasi.

Struktur pemerintahan ini, berjalan hingga pecahnya perang duia II yaitu pada saat terhapusnya pemerintah Hindia Belanda sekitar tahun 1942. Pada zaman kemerdekaan indonesia tahun 1945, struktur pemerintahan disesuaikan dengan undang-undang no. 1 tahun 1945 (Komite Nasional Indonesia). Dan selanjutnya Undang-Undang No 2 Tahun 1948, dimana struktur pemerintahannya juga

mengalami perubahan, yaitu di daerah hanya ada kepala daerah atau kepala pemerintahan Negeri (KPN) dan tidak ada lagi semacam asisten residen atau kenarikan. Pada waktu status Parepare tetap menjadi Afdeling yang wilayahnya tetap meliputi lima daerah seperti yang disebutkan sebelumnya. Dan dengan Keluarnya Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang pembentukan dan pembagian daerah-daerah tingkat II dalam wilayah provinsi Sulawesi Selatan, maka keempat Onder Afdeling tersebut menjadi Kabupaten tingkat II, yaitu masing-masing Kabupaten Tingkat II Barru, Sidenreng Rappang, Enrekang dan Pinrang, SEDANG Parepare sendiri berstatus Kota Praja Tingkat II Parepare. Kemudian pada tahun 1963 istilah Kota Praja diganti jadi Kota Madya dan setelah keluarnya UU No 2 Tahun 1999 tentang pemerintahan daerah, maka status Kota Madya berganti menjadi “KOTA” Sampai sekarang ini.

Instansi Kementerian Agama yang pertama dibentuk di Kota Parepare adalah Kantor Urusan Agama Kabupaten Parepare, yang mewilayahinya lima kewedanaan yaitu: Parepare, Barru, Pinrang, Sidenreng dan Enrekang; pada tanggal 16 Juni 1951, ini merupakan peran seorang ulama besar K.H Abdul Rahman Ambo Dalle.

4.1.2 Visi Kementerian Agama Kota Parepare

Menjadikan masyarakat Kota Parepare berpendidikan, mandiri, berakhlak mulia, rukun dan damai

4.1.3 Misi Kementerian Agama Kota Parepare

1. Meningkatkan kualitas pendidikan agama dan keagamaan
2. Meningkatkan kualitas pelayanan haji
3. Meningkatkan kualitas kerukunan hidup beragama

4. Meningkatkan kualitas pelayanan ibadah dan sosial
5. Meningkatkan pemberdayaan lembaga-lembaga keagamaan

4.2 Deskripsi Hasil Penelitian

Deskripsi data yang disajikan dalam bagian ini meliputi data variabel pengaruh bimbingan manasik haji (X) dan pemahaman jama'ah haji (Y) di Kota Parepare. Nilai-nilai yang akan disajikan setelah diolah dari data mentah dengan menggunakan teknik analisis deskriptif.

Hasil Perhitungan statistik deskriptif masing-masing variabel disajikan sebagai berikut.

4.2.1 Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

Pelaksanaan bimbingan manasik haji di kota parepare dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.I Jama'ah memahami materi tentang perhajian yang disampaikan pembimbing

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	19	47.5%
2	Setuju	21	52.5%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Sumer Data : Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji No. 1

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang Jama'ah memahami materi tentang perhajian yang disampaikan pembimbing, dapat dilihat bahwa

pelaksanaan bimbingan manasik mampu menerapkan materi manasik yang mudah dipahami dengan baik oleh responden hal ini ditunjukkan dengan 52.5% responden yang menjawab setuju, 47.5% responden yang menjawab sangat setuju dan 0% yang menjawab kurang setuju dan sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab setuju bahwa Jama'ah memahami materi tentang perhajian yang disampaikan pembimbing materi manasik.

Tabel 4.2 Pembimbing Menjelaskan Materi Manasik Secara Detail

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	14	35%
2	Setuju	24	60%
3	Kurang setuju	1	2.5%
4	Tidak Setuju	1	2.5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji No. 2

Berdasarkan tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa pembimbing menjelaskan materi manasik secara detail, dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji dalam menyampaikan materi harus disampaikan dengan cara terperinci hal ini dilakukan agar jama'ah memahami dengan baik materi manasik.

Adapun hasilnya 60% responden yang menjawab setuju. 35% responden yang menjawab sangat setuju, 2,5% responden yang memilih jawaban Kurang setuju. dan 2.5% yang tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa responden setuju apabila pembimbing menjelaskan materi manasik secara detail.

Tabel 4.3 Metode Ceramah Yang Digunakan Mudah Dipahami Oleh Jama'ah

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	55%
2	Setuju	15	37.5%
3	Kurang setuju	2	5%
4	Tidak Setuju	1	2.5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji No.3

Tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Metode ceramah yang digunakan mudah dipahami oleh jama'ah, Hal ini ditunjukkan dengan hasil 55% jama'ah yang menjawab sangat setuju, 37,5% responden menjawab setuju, 5% menjawab kurang setuju dan 2,5% jama'ah yang menjawab tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden yang menjawab sangat setuju apabila Metode ceramah yang digunakan mudah dipahami oleh jama'ah.

Tabel 4.4 Jama'ah Memahami Materi Tentang Permasalahan Wanita Dalam Masa Haji Yang Disampaikan Dalam Bimbingan

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	17	42.5%
2	Setuju	17	42.5%
3	Kurang Setuju	5	12.5%
4	Tidak Setuju	1	2.5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji No.4

Berdasarkan tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa jama'ah memahami materi tentang permasalahan wanita dalam masa haji yang disampaikan dalam bimbingan, Adapun hasilnya 42.5% menjawab setuju, 42.5% menjawab sangat setuju, 12.5% menjawab kurang setuju dan 2.5 % menjawab tidak setuju. Data ini menunjukkan responden sangat setuju bahwa jama'ah memahami materi tentang permasalahan wanita dalam masa haji yang disampaikan dalam bimbingan.

Tabel 4.5 Pembimbing Memberikan Contoh Terkait Jamaah Haji Pernah Melaksanakan Haji

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	10	25%
2	Setuju	22	55%
3	Kurang Setuju	7	17.5%
4	Tidak Setuju	1	2.5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji No.5

Tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa pembimbing memberikan contoh terkait jama'ah haji yang pernah melaksanakan haji, pelaksanaan bimbingan manasik haji, setiap materi yang diberikan selalu memberikan contoh kepada calon jama'ah terkait dengan orang yang telah melaksanakan haji lebih dulu. Hal ini dibuktikan dengan hasilnya, 55% responden menjawab setuju, 25% menjawab sangat setuju, 17.5% menjawab Kurang setuju dan

2.5% responden menjawab tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa responden setuju dengan pembimbing memberikan contoh terkait jama'ah haji yang telah melaksanakan haji.

Tabel 4.6 Pembimbing Memberikan Kesempatan Kepada Peserta Manasik Untuk Bertanya

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	55%
2	Setuju	13	32.5%
3	Kurang Setuju	5	12,5%
4	Tidak Setuju	0	5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Sumer Data : Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji No.6

Berdasarkan tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa pembimbing memberikan kesempatan kepada peserta manasik untuk bertanya, saat pelaksanaan bimbingan manasik akan berakhir pembimbing memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya ini dilakukan untuk jama'ah yang kurang paham yang disampaikan pemateri. Adapun hasilnya 55% responden menjawab sangat setuju, 32.5% menjawab setuju, 12.5% menjawab Kurang setuju, dan 0% menjawab tidak setuju Data ini menunjukkan responden sangat setuju bahwa pembimbing memberikan kesempatan kepada peserta manasik untuk bertanya.

Tabel 4.7 Pembimbing Dalam Menjelaskan Materi Menggunakan Media

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	45%
2	Setuju	17	42.5%
3	Kurang Setuju	4	10%
4	Tidak Setuju	1	2.5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji No.7

Tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa pembimbing dalam menjelaskan materi manasik menggunakan media, menggunakan media dalam pelaksanaan bimbingan manasik sangat membantu jama'ah dan lebih memudahkan jama'ah memahami materi manasik. Hal ini ditunjukkan dengan hasilnya 42.5% responden yang menjawab setuju, 40% responden yang menjawab sangat setuju, 10% responden menjawab Kurang setuju, 2.5% menjawab tidak setuju, dan 0% menjawab tidak setuju. Data menunjukkan responden sangat setuju dengan penggunaan media dalam pelaksanaan manasik haji.

Tabel 4.8 Materi Manasik Yang Disampaikan Kepada Jamaah Sudah Sesuai dengan Kaidah Tujuan Haji

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	22	55%
2	Setuju	18	45%
3	Kurang Setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji No.8

Tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa materi manasik yang disampaikan kepada jamaah sudah sesuai dengan kaidah tujuan haji, materi dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji harus sesuai dengan kaidah haji agar tujuan haji dapat terpenuhi. Adapun hasilnya 55% responden menjawab sangat setuju dan 45% responden menjawab setuju. Data ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju dengan penerbitan materi manasik haji sesuai dengan kaidah tujuan haji.

Untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman jama'ah haji di kota parepare. maka peneliti mengadakan penskoran data tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji yang diperoleh dari hasil angket variabel X, kemudian dimasukkan kedalam tabel distribusi frekuensi untuk menghitung nilai rata-rata (rata-rata) dari data pelaksanaan bimbingan mansik haji yang terkumpul melalui angket yang terdiri dari 8 item pertanyaan dari 1 variabel dengan kriteria jawaban dimana setiap pernyataan terdapat 5 item jawaban, yaitu:

1. Jika jawaban sangat setuju, nilai yang diberikan 5
2. Jika jawaban setuju, nilai yang dibeikan 4
3. Jika jawaban kadang-kadang nilai yang dibeikan 3
4. Jika jawaban tidak setuju, nilai yang dibeikan 2
5. Jika jawaban sangat tidak setuju, nilai yang dibeikan 1

Kemudian untuk menganalisis data tersebut, maka dilakukan statistik deskriptif dari tabel di atas yang dilakukan dengan proses pembuatan tabel kerja ke dalam distribusi frekuensi sebagai berikut :

Tabel 4.9 Kerja Distribusi Frekuensi Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji

No	Skor	Frekuensi (f)	Fx	Percent(%)
1	24	1	24	2.5%
2	30	2	60	5%
3	31	6	186	15%
4	32	2	64	5%
5	33	7	231	17.5%
6	34	3	102	7.5%
7	35	2	70	5%
8	36	8	288	20%
9	37	4	148	10%
10	38	4	152	10%
11	40	1	40	2.5%
		40	1365	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata dari variabel X yaitu tentang pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel X adalah:

$$M_x = \frac{\sum fx}{\sum f} = \frac{1365}{40} = 34,12 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 35$$

Jadi, nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 35 (hasil dari jumlah f.x dibagi dengan jumlah responden)

- b. menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan: i = interval

R = Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

K = Jumlah kelas (

berdasarkan jumlah multiple choice)

Sedangkan mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 40$$

X_k = nilai terkecil

$$= 24$$

$$R = 40 - 24$$

$$= 16$$

$$i = \frac{R}{k} = \frac{16}{5} = 3,2$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai interval 3,2 dibulatkan menjadi 4 (hasil dari range dibagi dengan jumlah kelas), sehingga untuk mengategorikan kualifikasi dapat diperoleh interval sebagai berikut.

Tabel 4.10 Nilai interval Variabel X (Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji)

NO	Interval	Kualifikasi
1	49-45	Sangat Baik
2	44-40	Baik
3	39-35	Cukup Baik
4	34-30	Kurang Baik

5	29-25	Tidak baik
---	-------	------------

Hasil di atas menunjukkan rata (mean) tentang variabel X tentang pelaksanaan bimbingan manasik tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (48-45). Artinya pelaksanaan bimbingan manasik haji termasuk kualifikasi cukup baik Dalam pemahaman jama'ah haji

4.2.2 Pemahaman Jama'ah Haji

Pemahaman Jama'ah haji di kota parepare dapat dilihat melalui tabel sebagai berikut:

Tabel 4.11 Jama'ah Dapat Memahami Kegiatan Yang diBerikan

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	45%
2	Setuju	18	45%
3	Kurang Setuju	4	10%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pemahaman Jama'ah Haji No. 1

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa saya memahami kegiatan yang di berikan. Adapun hasilnya 45% responden yang menjawab sangat setuju, 45% responden yang menjawab setuju, dan 10% responden yang menjawab Kurang setuju yang memahami kegiatan yang diberikan, dan 0% responden yang menjawab tidak setuju yang berarti tidak ada yang tidak memahami kegiatan yang diberikan. Data ini menunjukkan lebih banyak responden sangat setuju bahwa memahami kegiatan yang diberikan.

Tabel 4.12 Saat Ihram Dimulai Jama'ah Lupa Dengan Bacaan Ihramnya.

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	15%
2	Setuju	6	15%
3	Kurang Setuju	8	20%
4	Tidak Setuju	13	32.5%
5	Sangat Tidak Setuju	7	17.5%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pemahaman Jama'ah Haji No. 2

Berdasarkan tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa saat ihram dimulai jama'ah lupa dengan bacaan ihramnya. Adapun hasilnya 32.5% responden menjawab tidak setuju, 20% responden menjawab Kurang setuju, 15 responden menjawab sangat setuju dan setuju dan 17.5% responden menjawab sangat tidak setuju. Data di atas menunjukkan bahwa lebih banyak responden menjawab tidak setuju apabila saat ihram dimulai jama'ah lupa dengan bacaan niatnya.

Tabel 4.13 Jama'ah Melaksanakan Rangkaian Haji Dengan Lancar Sesuai Dengan Manasik

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	16	40%
2	Setuju	19	47.5%
3	Kurang Setuju	5	12.5%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pemahaman Jama'ah Haji No. 3

Berdasarkan tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa saya melaksanakan rangkaian haji dengan lancar sesuai dengan manasik dapat di lihat hasilnya, 40% responden menjawab sangat setuju, 47.5% responden menjawab setuju. 12.5% responden menjawab kurang setuju dan 0% menjawab tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden menjawab setuju apabila pelaksanaan rangkaian haji dengan lancar sesuai manasik.

Tabel 4.14 Jama'ah Memahami Tentang Penggunaan Kain Ihram Dengan Baik

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	45%
2	Setuju	16	40%
3	Kurang Setuju	3	7.5%
4	Tidak Setuju	3	7.5%
5	Sangat Tidak Setuju	0	7.5%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pemahaman Jama'ah Haji No. 4

Berdasarkan tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa jama'ah tidak memahami tentang penggunaan kain ihram dengan baik. Adapun hasilnya 45% responden menjawab sangat setuju, 40% responden menjawab setuju. 7.5% responden menjawab kurang setuju dan 7.5% responden menjawab tidak setuju. Data di atas menunjukkan bahwa lebih banyak responden menjawab sangat setuju apabila jama'ah memahami penggunaan kain ihram dengan baik.

Tabel 4.15 Saat Melaksanakan Sa'i Jama'ah Lupa dengan Hitungan Dalam Pelaksanaannya

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	6	15%
2	Setuju	7	17.5%
3	Kurang Setuju	7	17.5%
4	Tidak Setuju	10	25%
5	Sangat Tidak Setuju	10	25%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pemahaman Jama'ah Haji No. 5

Dari tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa Saat melaksanakan sa'i jama'ah lupa dengan hitungan dalam pelaksanaannya. Adapun hasilnya 17.5 responden menjawab kurang setuju, 25% responden menjawab tidak setuju, 17.5% responden menjawab setuju, 15% responden menjawab sangat setuju dan 25% responden menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak menjawab sangat tidak setuju apabila saat melaksanakan sa'i jama'ah lupa dengan hitungannya.

tabel 4.16 Saat Melaksanakan Tawaf Sesuai Dengan Materi Bimbingan Manasik

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	45%
2	Setuju	18	45%
3	Kurang Setuju	4	10%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pemahaman Jama'ah Haji No. 6

Berdasarkan tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa saat melaksanakan tawaf sesuai dengan materi bimbingan manasik dengan hasil sebanyak 45% responden menjawab sangat setuju bahwa saat melaksanakan tawaf sesuai dengan materi manasik. 45% responden menjawab setuju dan 10% menjawab kurang setuju. Data ini menunjukkan bahwa responden lebih banyak setuju bahwa saat melaksanakan tawaf sesuai dengan materi bimbingan manasik.

Tabel 4.17 Jama'ah Memahami Tentang Pelaksanaan Wukuf

NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	23	57.5%
2	Setuju	17	42.5%
3	kurang setuju	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	40	100%

Sumer Data : Pemahaman Jama'ah Haji No. 7

Tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa jama'ah memahami tentang pelaksanaan wukuf dengan hasil sebanyak 57.5% responden menjawab sangat setuju bahwa jama'ah memahami tentang pelaksanaan wukuf. 42.5% responden menjawab setuju dan 0% menjawab kurang setuju. Data ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju bahwa jama'ah memahami pelaksanaan wukuf dengan baik.

Tabel 4.18 Saat Berada Ditanah Suci Jama'ah Tidak Pernah Ketinggalan

Rombongan Jamaah			
NO	Kategori Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	Sangat Setuju	18	45%
2	Setuju	12	30%
3	Kurang Setuju	3	7.5%
4	Tidak Setuju	4	10%
5	Sangat Tidak Setuju	3	7.5%
Jumlah		40	100%

Sumer Data : Pemahaman Jama'ah Haji No. 8

Berdasarkan tabel di atas mengenai tanggapan responden tentang pernyataan bahwa saat saya berada di tanah suci jama'ah tidak pernah ketinggalan rombongan jamaah dengan hasil sebanyak 45% responden yang menjawab sangat setuju, 30% responden menjawab setuju, 7.5% responden menjawab kurang setuju, 10% responden menjawab tidak setuju dan 7.5% responden menjawab sangat tidak setuju. Data ini menunjukkan bahwa lebih banyak responden menjawab sangat setuju apabila saat berada di tanah suci jama'ah tidak pernah ketinggalan rombongan.

Tabel 4.19 Tabel Kerja Distribusi Frekuensi Pemahaman Jama'ah Haji

No	Skor	Frekuensi (F)	Fx	Percent (%)
1	22	2	44	5%
2	27	1	27	3%
3	28	5	125	13%
4	29	6	193	15%
5	30	3	90	8%
6	31	4	124	10%

7	32	6	192	15%
8	33	4	132	10%
9	34	4	136	10%
10	35	2	70	5%
11	37	2	74	5%
12	39	1	39	3%
		40	1362	100%

Berdasarkan tabel tersebut maka proses selanjutnya dilakukan perhitungan sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata dari variabel Y yaitu tentang pemahaman jama'ah haji dengan cara menjumlahkan keseluruhan nilai angket dibagi responden.

Berdasarkan hal tersebut maka nilai rata-rata untuk variabel Y adalah

$$M_x = \frac{\sum fx}{\sum f} = \frac{1362}{40} = 34.05 \rightarrow \text{dibulatkan menjadi } 35$$

Jadi, nilai rata-rata untuk variabel X adalah sebesar 35 (hasil dari jumlah f.x dibagi dengan jumlah responden)

- b. menafsirkan nilai mean yang telah didapatkan interval kategori dengan cara sebagai berikut

$$i = \frac{R}{k}$$

Keterangan: i = interval

R = Range (nilai tertinggi dikurangi nilai terendah)

k = Jumlah kelas (

berdasarkan jumlah multiple choice)

Sedangkan s mencari range (R) dengan menggunakan rumus:

$$R = X_b - X_k$$

X_b = nilai terbesar

$$= 39$$

Xk = nilai terkecil

$$= 22$$

$$R = 39 - 22$$

$$= 17$$

$$i = \frac{R}{k} = \frac{17}{5} = 3,4$$

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai interval 3,4 dibulatkan menjadi 4 (hasil dari range dibagi dengan jumlah kelas), sehingga untuk mengategorikan kualifikasi dapat diperoleh interval sebagai berikut.

Tabel 4.20 Nilai interval Variabel Y (Pemahaman Ibadah Haji)

NO	Interval	Kualifikasi
1	49-45	Sangat Baik
2	44-40	Baik
3	39-35	Cukup Baik
4	34-30	Kurang Baik
5	29-25	Tidak baik

Hasil di atas menunjukkan rata (mean) tentang variabel Y tentang pemahaman jama'ah haji tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (39-35).

4.2.3 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis berisi tentang kebenaran hipotesis berdasarkan pada data sampel penelitian. Teknik statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji (X) Terhadap Pemahaman Ibadah Haji (Y). Rumus *Regresi Sederhana* sebagai berikut.

Tabel 4.21 Tabel Penolong Analisis Regresi Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Ibadah Haji Di Kota Parepare.

No	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	38	31	1444	961	1178
2	37	33	1369	1089	1221
3	34	31	1156	961	1054
4	31	28	961	784	868
5	33	31	1089	961	1023
6	33	32	1089	1024	1056
7	32	29	1024	841	928
8	33	28	1089	784	924
9	33	26	1089	676	858
10	32	26	1024	676	832
11	36	34	1296	1156	1224
12	36	32	1296	1024	1152
13	34	28	1156	784	952
14	31	30	961	900	930
15	31	29	961	841	899
16	40	29	1600	841	1160
17	36	34	1296	1156	1224
18	30	32	900	1024	960
19	34	31	1156	961	1054
20	37	32	1369	1024	1184
21	36	32	1296	1024	1152
22	31	30	961	900	930
23	37	35	1369	1225	1295
24	36	37	1296	1369	1332
25	37	39	1369	1521	1443
26	38	33	1444	1089	1254
27	31	35	961	1225	1085
28	38	34	1444	1156	1292

29	36	37	1296	1369	1332
30	38	33	1444	1089	1254
31	33	34	1089	1156	1122
32	35	30	1225	900	1050
33	33	32	1089	1024	1056
34	30	28	900	784	840
35	35	29	1225	841	1015
36	24	29	576	841	696
37	36	29	1296	841	1044
38	36	33	1296	1089	1188
39	31	27	961	729	837
40	33	28	1089	784	924
	1365	1250	46951	39424	42822

Tabel 4.22 Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
X	40	34.13	3.082
Y	40	34.05	3.045
Valid N (listwise)	40		

Dari tabel deskriptif jumlah esponden yang menjadi sampel sebanyak 40. Rata-rata pelaksanaan bimbingan manasik haji sebesar 34.13 dengan standar deviasi sebesar 3.082. Dan pemahaman pelaksanaan ibadah haji sebesar 31.25 dengan standar deviasi 3.045

Tabel 4.23 Casewise Diagnostics

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1					
	(Constant)	15.978	4.895		
	X	.448	.143	.453	3.132

a. Dependent Variable: Y

Dari tabel Coefficien (a) diatas dapat dianalisis, Model persamaan regresi untuk memperkirakan pemahaman ibadah haji yang dipengaruhi oleh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap adalah: $Y = 15.978 + .448X$. Untuk menguji kevalidan persamaan regresi digunakan dalam cara, yaitu: berdasarkan uji t dan berdasarkan teknik probabilitas. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak. Dari tabel Coefficien (a) diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.132$. Nilai t_{tabel} dapat dicari dengan menggunakan tabel t student. $t_{tabel} = t_{(\alpha/2) (n-2)} = t_{(0,05/2) (40-2)} = t_{(0,025) (38)}$. Membandingkan $t_{tabel} = 2,024$ dan $t_{hitung} = 3.132$. Ternyata $t_{hitung} = 3.132 > t_{tabel} = 2,024$. Maka H_0 ditolak. Jadi, terdapat pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman ibadah haji di Kota Parepare.

Persamaan garis regresi pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji dengan pemahaman jama'ah haji dinyatakan dengan $Y = 15.978 + 0.448X$. persamaan tersebut menunjukkan bahwa nilai koefisien X sebesar 0.448 yang berarti apabila

semakin baik pelaksanaan bimbingan manasik haji (X) maka semakin baik pemahaman jama'ah (Y) 0.448.

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Sebelum menjelaskan tentang hasil penelitian maka terlebih dahulu penulis mendeskripsikan bahwa pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji yang dimaksud peneliti adalah segala sesuatu yang mengakibatkan pencapaian pemahaman dalam melaksanakan bimbingan manasik haji bagi peserta manasik dengan menggunakan angket.

Pelaksanaan bimbingan manasik haji dan pemahaman ibadah haji adalah suatu hubungan yang saling mempengaruhi, dimana jika seseorang melaksanakan bimbingan manasik haji dengan saksama maka pemahamannya dalam rangkaian ibadah haji sesuai dengan apa yang diharapkan.

Pelaksanaan bimbingann manasik merupakan hal yang penting dalam ibadah haji. Bimbingan manasik merupakan bentuk penjelasan dan petunjuk cara mengerjakan dan sebagai tuntunan hal-hal yang berhubungan dengan, rukun wajib dan sunnah haji sebagai ibadah yang akan dilakukan oleh jama'ah haji. Bimbingan manasik haji merupakan bantuan yang bersifat mental spritual di mana diharapkan seseorang mampu menjelaskan ibadah haji sesuai dengan tuntunan syariat. Melalui bimbingan manasik haji, terkait pada kemandirian jama'ah haji dalam beribadah, olehnya bimbingan manasik haji merupakan hal yang sangat penting dan patut mendapat perhatian dalam aspek kualitas.

Pemahaman ibadah haji yang dimkasudkan peneliti ini adalah hasil dari pelaksanaan bimbingan dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda dapat

berpengaruh positif bagi seluruh peserta manasik dan menerapkan materi bimbingan yang diberikan. Pemahaman ibadah haji adalah proses mental yang terlibat untuk mempengaruhi pengetahuan dan pemahaman termasuk berfikir menilai dan memecahkan masalah dalam ketidaktahuannya dalam pelaksanaan haji nantinya. Dalam pelaksanaan bimbingan memungkinkan jama'ah memahami, menyimpan dan membuka pikiran sehingga informasi yang diterima dalam bimbingan mudah dipahami dan diterapkan dalam pelaksanaan haji.

Dalam pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman jama'ah haji diukur bagaimana pemahaman jama'ah dalam pelaksanaan haji setelah melaksanakan bimbingan. Adapun pelaksanaan bimbingan manasik haji akan dilaksanakan di Halaman Kantor kementerian Agama kota Parepare dengan menggabungkan seluruh jamaah dalam mengikuti praktik yang dibimbing langsung oleh Kepala Kantor kementerian agama kota parepare.

Ibadah memerlukan kesiapan lahir dan batin sehingga nilai ibadah semakin berkualitas. Dengan memahami ibadah haji secara mendalam berarti bahwa dalam melaksanakan ibadah paham terhadap apa yang dilaksanakan, sehingga memiliki kualitas atas apa yang dikerjakannya. Semakin mengetahui kedalaman makna ibadah kepada Allah maka semakin giat pula dalam meningkatkan kualitas ibadah.

Penelitian ini dilaksanakan di Kota Parepare dengan jumlah populasi 242 orang dan jumlah sampel 40 responden. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling. Teknik dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket. Adapaun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial.

Di peroleh variabel pelaksanaan bimbingan manasik haji nilai interval 3,2 dibulatkan menjadi 4 (hasil dari range dibagi dengan jumlah kelas), sehingga untuk mengategorikan kualifikasi dapat diperoleh interval. Hasil dari variabel X menunjukkan rata (mean) tentang pelaksanaan bimbingan manasik tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (39-35). Artinya pelaksanaan bimbingan manasik haji termasuk kualifikasi cukup baik Dalam pemahaman jama'ah haji.

Di peroleh variabel pemaahaman jama'ah haji nilai interval 3,4 dibulatkan menjadi 4 (hasil dari range dibagi dengan jumlah kelas), sehingga untuk mengategorikan kualifikasi dapat diperoleh interval. Hasil dari variabel Y menunjukkan rata (mean) tentang variabel Y tentang pemahaman jama'ah haji tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (39- 35). Artinya pemahaman jama'ah tergolong cukup baik dalam tingkat pemahamannya.

Pengaruh pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman ibadah haji di kota parepare. Jika t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} , maka H_a diterima, H_0 ditolak. Tetapi sebaliknya, apabila t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka H_0 diterima H_a ditolak. Berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 3.132 \geq t_{tabel} = 2,024$ pada taraf signifikan 5%, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pelaksanaan bimbingan manasik haji terhadap pemahaman ibadah haji di kota parepare.

\

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

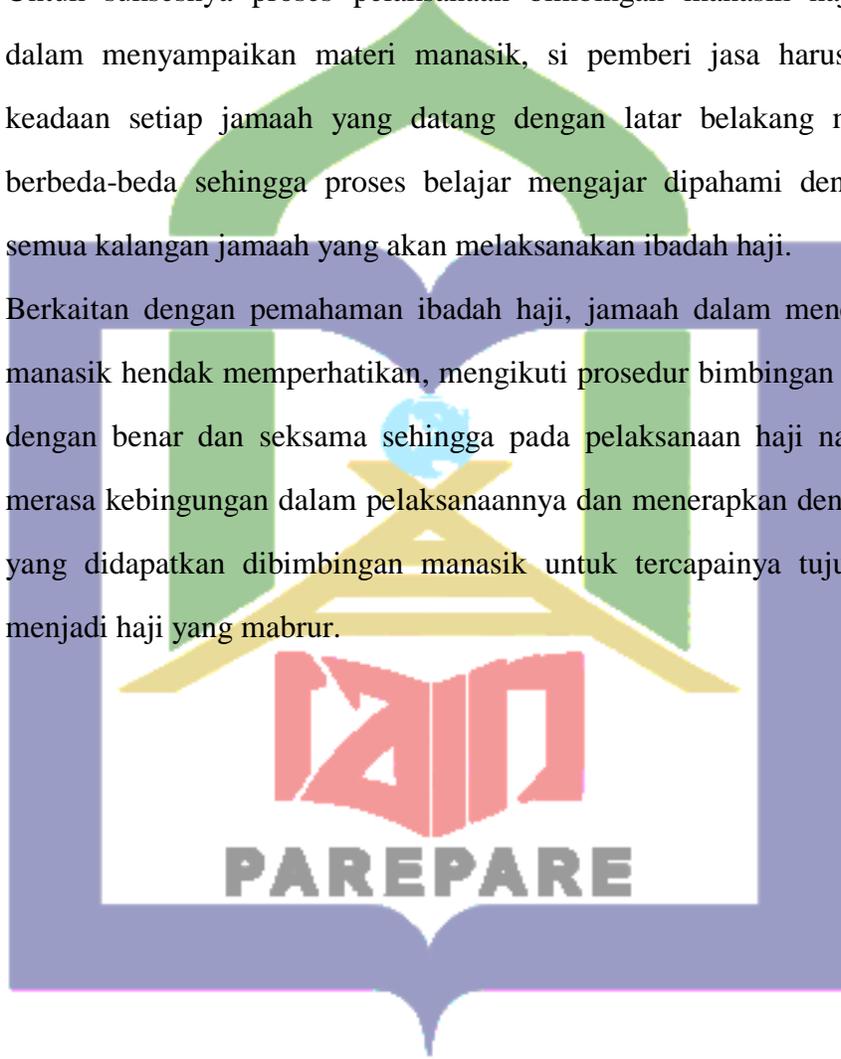
Berdasarkan analisis yang telah diuraikan dalam penelitian ini yang membahas mengenai pengaruh bimbingan manasik haji terhadap pemahaman pelaksanaan ibadah haji di kota parepare dapat disimpulkan sebagai berikut.

- 5.1.1 Hasil dari penelitian variabel X menunjukkan rata (mean) tentang pelaksanaan bimbingan manasik tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval (39-35). Artinya pelaksanaan bimbingan manasik haji termasuk kualifikasi cukup baik Dalam pemahaman jama'ah haji.
- 5.1.2 Berdasarkan hasil dari penelitian variabel Y diperoleh nilai interval 3,4 dibulatkan menjadi 4 (hasil dari range dibagi dengan jumlah kelas), sehingga untuk mengategorikan kualifikasi dapat diperoleh interval (39-35) tergolong cukup baik karena termasuk dalam interval
- 5.1.3 Pengaruh bimbingan manasik haji terhadap pemahaman pelaksanaan ibadah haji di kota parepare. berdasarkan hasil perhitungan di atas, diperoleh $t_{hitung} = 3.132 > t_{tabel} = 2,024$, sehingga dinyatakan bahwa H_0 ditolak, dan H_a diterima. Berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y. sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat Pengaruh bimbingan manasik haji terhadap pemahaman pelaksanaan ibadah haji di kota parepare.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang dikemukakan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 5.2.1 Untuk suksesnya proses pelaksanaan bimbingan manasik haji hendaklah dalam menyampaikan materi manasik, si pemberi jasa harus memahami keadaan setiap jamaah yang datang dengan latar belakang mereka yang berbeda-beda sehingga proses belajar mengajar dipahami dengan baik di semua kalangan jamaah yang akan melaksanakan ibadah haji.
- 5.2.2 Berkaitan dengan pemahaman ibadah haji, jamaah dalam menerima materi manasik hendak memperhatikan, mengikuti prosedur bimbingan manasik haji dengan benar dan seksama sehingga pada pelaksanaan haji nantinya tidak merasa kebingungan dalam pelaksanaannya dan menerapkan dengan baik apa yang didapatkan dibimbingan manasik untuk tercapainya tujuan haji dan menjadi haji yang mabrur.



DAFTAR PUSTAKA

- Ariandi, Aan. 2009. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Manasik Haji Terhadap Kepuasan Jama'ah Haji Di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Bryan Makkah Jemursaru Utara Surabaya*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Surabaya
- Aini, Mika Nur. 2016. *Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap kualitas Jamaah Haji Terhadap KBIH Imam Bonjol Jakarta selatan*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Diponegoro.
- Departemen Agama RI. 2010. *Al-Hikmah Al-Quran dan Terjemahannya*. Jakarta: CV Penerbit Diponegoro.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama.
- Dikrokrat Pembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam. 1983. *Ilmu fiqih*. Jakarta: DikrokratPembinaan Perguruan Tinggi Agama Islam.
- Et al, Nahar M. 2009. *Manajemen Pelayanan Haji di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan.
- Fadillah, Wardatul. 2015. *Pengaruh Kualitas Pembimbing Ibadah Manasik Umrah Terhadap Tingkat Kepuasan Jamaah Pada PT. Citra Ceria Usaha Khalifah(Khalifa Thour) Bandug*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Husin Aqil Said dan Halim Abdul. 2003 *Fiqih Haji Menuntun Jama'ah Haji mencapai Haji Mabrur*. Jakarta: Ciputat Press
- Hilmi, Anwar dan Nashir Anwar Goparana. 2013. *Manasik haji dan Umroh untuk semua usia*. Jakarta timur: Almagfiro.
- Hikmawati, Fenti. 2011 *Bimbingan Kongseling*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Japeri. 2017. *Pengaruh Predikat Haji Mabrur Terhadap Motivasi Manasik Calon Jamaah Haji*. Kantor Kementrian Agama Kota Padang.
- Kuswana, Wowo Sunaryo. 2013. *Taksonomi Berfikir*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pajala, Kiflin. 2015. *Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Peningkatan Kualitas Ibadah Haji Dikota Palu Sulawesi Tengah*. Makassar: Universitas Alauddin Makassar
- Margono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Munir, Samsul. 2008. *Bimbingan Dan Kongseling Islam*. Jakarta : Amzah.
- Moede, Nogarsyah. *Haji dan umrah*. Jakarta : Pustaka Ainun.
- Narbuko, Cholid dan Achmadi Abu. 2009. *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Noor, Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian; Skripsi, disertasi, dan Karya Ilmiah* Jakarta: Kencana.
- Raya, Thaib Ahmad dan Mulia Sitti Musdalifah. 2003. *Melayani Seluk Beluk Ibadah Dalam Islam*. Bogor: Prenada Media.
- Ritonga, Rahman dan Zainuddin. 1997. *Fiqhi Ibadah*. Jakarta:Gaya Media Pratama.
- Ridwan. 2008. *Dasar-Dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. 1983. *Teori- Teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo persada.
- Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah: Makalah Dan Skripsi*. Parepare: STAIN.
- Siregar, Syofian. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif; Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan manual dan SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Sudijono, Anas. 2005. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Pesada.
- Sugiyono. 2017. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: CV Alvabeta.
- Suryabrata, Sumadi. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Yusuf, Syamsu. 2005. *Landasan Bimbingan Dan Kongseling*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Zuhdy, Halimi. 2015. *Sejarah Haji dan Manasik*. Malang: UIN Maliki Press.
- http://etheses.uin-malang.ac.id/2258/6/08410049_Bab_2.pdf.
- <https://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/14/fungsi-prinsip-dan-asas-bimbingan-dan-konseling/>



KUESIONER/ PENELITIAN

Judul Penelitian “Pengaruh Bimbingan Manasik Haji Terhadap Pemahaman Pelaksanaan Ibadah Haji Di Kota Parepare”

i. Identitas Responden

1. Nama responden :
2. Alamat :
3. Usia :
4. Jenis kelamin :
5. Pekerjaan/Jabatan :

ii. Petunjuk Pengisian Angket

Kami menginginkan pemahaman anda mengenai Manasik Haji Terhadap Pemahaman Pelaksanaan Ibadah Haji Di Kota Parepare. Setiap responden hanya diberi kesempatan menyilang (satu) jawaban.

iii. Keterangan

- Sangat Setuju (SS)
- Setuju (S)
- Kurang Setuju (KS)
- Tidak Setuju (TS)
- Sangat Tidak Setuju (STS)

Variabel Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji (X)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Jama'ah Memahami Materi Tentang Perhajian Yang Disampaikan Pembimbing					
2.	Pembimbing Menjelaskan Materi Manasik Secara Detail					

3.	Metode Cermah Yang Digunakan Mudah Dipahami Oleh Jama'ah					
4.	Jama'ah Memahami Materi Tenang Permasalahan Wanita Dalam Masa Haji Yang Disampaikan Dalam Bimbingan					
5.	Pembimbing Memberikan Contoh Terkait Jamaah Haji Pernah Melaksanakan Haji					
6.	Pembimbing Memberikan kesempatan Kepada Peserta Manasik untuk bertanya					
7.	Pembimbing Dalam Menjelaskan Materi Manasik Menggunakan Media					
8.	Materi Manasik Yang Disampaikan Kepada Jamaah Sudah Sesuai Dengan Kaidah Tujuan Haji					

Variabel Pemahaman Ibadah Haji (Y)

No	Pertanyaan	SS	S	KS	TS	STS
1.	Jama'ah Dapat Memahami Kegiatan Yang diBerikan					
2.	Saat ihram dimulai jam'ah lupa dengan bacaan ihramnya.					
3.	Jama'ah Melaksanakan Rangkaian Haji Dengan Lancar Sesuai Dengan Manasik					
4.	Jama'ah Memahami Tentang Penggunaan Kain Ihram Dengan Baik					
5.	Saat Melaksanakan Sa'i Jama'ah Lupa Dengan Hitungan Dalam Pelaksanaannya					
6.	Saya Melaksanakan Tawaf Sesuai Dengan Materi Bimbingan Manasik					

7	Jama'ah Memahami Tentang Pelaksanaan Wukuf					
8	Saat Saya Berada Di Tanah Suci Jama'ah Tidak Pernah Ketinggalan Rombongan Jamaah					

Tabulasi Angket Variabel X

No	Responden	Item Pernyataan								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	5	4	5	5	4	5	5	5	38
2	2	4	5	5	5	5	4	4	5	37
3	3	4	4	3	4	5	5	4	5	34
4	4	4	5	3	3	4	3	5	4	31
5	5	4	4	3	4	4	5	4	5	33
6	6	4	4	3	4	4	5	5	4	33
7	7	4	4	3	4	3	5	5	4	32
8	8	4	4	3	4	4	5	5	4	33
9	9	5	4	4	4	4	4	4	4	33
10	10	4	4	3	4	3	5	5	4	32
11	11	5	4	5	3	4	5	5	5	36
12	12	5	4	4	5	5	4	4	5	36
13	13	4	4	4	4	4	5	5	4	34
14	14	4	4	4	3	4	5	3	4	31

15	15	4	3	4	4	4	5	3	4	31
16	16	5	5	5	5	5	5	5	5	40
17	17	5	5	4	4	5	4	4	5	36
18	18	4	4	3	5	3	3	3	5	30
19	19	4	5	2	5	4	5	4	5	34
20	20	5	5	5	4	3	5	5	5	37
21	21	5	5	4	4	3	5	5	5	36
22	22	4	4	3	4	4	4	4	4	31
23	23	5	5	5	3	4	5	5	5	37
24	24	5	4	3	5	4	5	5	5	36
25	25	5	4	5	5	4	5	4	5	37
26	26	5	5	4	5	5	4	5	5	38
27	27	4	4	3	3	3	5	5	4	31
28	28	5	5	5	5	5	4	4	5	38
29	29	5	4	5	5	5	4	4	4	36
30	30	5	4	5	5	4	5	5	5	38
31	31	4	5	4	4	4	4	4	4	33
32	32	5	5	4	5	4	3	5	4	35
33	33	4	5	3	5	4	3	4	5	33
34	34	4	4	3	4	4	4	3	4	30
35	35	4	5	4	5	4	4	4	5	35

36	36	4	2	5	2	2	4	2	4	24
37	37	5	4	4	5	5	5	4	4	36
38	38	5	4	4	5	5	5	4	4	36
39	39	4	4	3	4	3	3	5	5	31
40	40	5	4	3	4	4	4	4	5	33

Tabulasi Angket Variabel Y

No	Responden	Item Pernyataan								Jumlah
		1	2	3	4	5	6	7	8	
1	1	5	2	5	4	1	5	5	4	31
2	2	5	3	4	4	3	5	5	4	33
3	3	5	1	4	4	2	5	5	5	31
4	4	3	2	3	4	3	4	5	4	28
5	5	5	2	4	5	2	4	4	5	31
6	6	5	4	4	5	2	4	4	4	32
7	7	3	4	3	3	2	5	4	5	29
8	8	4	2	4	5	3	4	4	2	28
9	9	4	1	4	5	2	4	4	2	26
10	10	3	2	3	5	2	5	4	2	26

11	11	5	4	4	4	3	4	5	5	34
12	12	4	3	4	5	3	4	4	5	32
13	13	4	2	5	4	3	4	4	2	28
14	14	4	2	4	4	4	3	5	4	30
15	15	3	2	3	5	3	4	4	5	29
16	16	5	2	5	5	1	3	5	3	29
17	17	5	3	5	5	1	5	5	5	34
18	18	4	2	4	4	4	5	5	4	32
19	19	4	3	4	4	1	5	5	5	31
20	20	4	2	5	4	4	3	5	5	32
21	21	5	1	4	5	5	3	4	5	32
22	22	4	3	3	4	4	4	4	4	30
23	23	4	2	5	5	5	4	5	5	35
24	24	4	5	5	5	4	5	5	4	37
25	25	5	4	5	5	5	5	5	5	39
26	26	4	2	5	3	5	5	5	4	33
27	27	5	4	5	4	2	5	5	5	35
28	28	5	1	5	4	5	5	5	4	34
29	29	5	5	5	5	2	5	5	5	37
30	30	5	3	4	5	1	5	5	5	33
31	31	4	4	4	5	4	4	4	5	34

32	32	4	3	4	5	2	4	4	4	30
33	33	4	5	4	5	4	4	5	1	32
34	34	4	3	4	4	1	4	4	4	28
35	35	4	5	4	3	2	4	4	3	29
36	36	4	5	5	4	1	5	4	1	29
37	37	5	1	5	2	1	5	5	5	29
38	38	5	5	5	2	1	5	5	5	33
39	39	5	1	5	4	1	5	5	1	27
40	40	5	1	4	2	5	4	4	3	28



BIOGRAFI PENULIS



Penulis bernama lengkap Sri Wulandari, lahir di Tuppu Desa Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 25 April 1997. Penulis merupakan anak ketiga dari lima bersaudara yaitu dari pasangan Abidin Tuo dan Hasmia Husein. Penulis sekarang bertempat tinggal di Tuppu Desa Tadokkong Kecamatan Lembang Kabupaten Pinrang. Penulis Memulai pendidikannya di Sekolah Dasar Negeri (SDN)170 Lembang (2004), melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMAPN) 1 Lembang (2010-2012), Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 1 Lembang (2013-2015), kemudian melanjutkan jenjang pendidikan ke Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2015 sampai dengan penulisan skripsi ini, penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program sarjana (S1) pada program studi Manajemen Dakwah Fakultas Ushuluddin Adab, dan Dakwah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di Kanwil Kementerian Agama Provinsi Sulawesi Selatan dan melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Sipodeceng Kecamatan Baranti Kabupaten Sidrap Provinsi Sulawesi Selatan.

Penulis mengajukan judul skripsi sebagai tugas akhir, yakni **“Pengaruh Pelaksanaan Bimbingan Manasik Haji terhadap Pemahaman Ibadah Haji di Kota Parepare**